

**PENGARUH MNAT MEMBACA TERHADAP KEAKTIFAN
BELAJAR BAHASA INDONESIA KELAS VII SMP
NEGERI 04 BENGKULU TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tadris Bahasa Indonesia



Oleh

Yowan Melda Yulan
NIM 1911290069

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2024**

**PENGARUH MINAT MEMBACA TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR
BAHASA INDONESIA KELAS VII SMP NEGERI 04
BENGKULU TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tadris Bahasa Indonesia



OLEH :

**Yowan Melda Yulan
NIM 1911290069**

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yowan Melda Yulan
NIM : 1911290069
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Minat Membaca Terhadap Keaktifan Belajar Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 04 Bengkulu Tengah”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiatsi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiatsi, maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, November 2023

Pembuat Pernyataan,



Yowan Melda Yulan

NIM. 1911290069



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Minat Membaca Terhadap Keaktifan Belajar Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 04 Bengkulu Tengah.”**

yang disusun oleh **Yowan Melda Yulan NIM 1911290069**, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari kamis, 25 Januari 2024, dalam bidang Pendidikan/Tadris Bahasa Indonesia.

Ketua

Prof. Dr. Edi Ansyah, M.Pd.

NIP 197007011999031002

Sekretaris

Masrifa Hidayani, S. Ag, M.Pd.

NIP 199303302022032002

Penguji I

Dr. Khermarih M.Pd. I

NIP 196312231993032002

Penguji II

Dina Putri Juni Astuti, M.Pd.

NIP 199006022019032010

Bengkulu, 2024

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd.

NIP 197005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan pembimbing II menyatakan proposal

skripsi yang ditulis oleh:

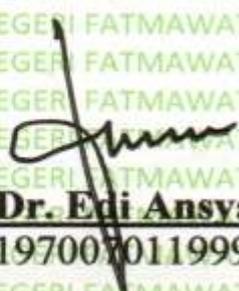
Nama : Yowan Melda Yulan
NIM : 1911290069
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Jurusan : Tadris
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Minat Membaca Terhadap Keaktifan Belajar Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 04 Bengkulu Tengah”** ini telah dibimbing, diperiksa, dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk siding munaqosyah.

Bengkulu, Februari 2024

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Edi Ansyah, M.Pd.


Dina Putri Juni Astuti, M.Pd.

NIP.197007011999031002

NIP.199006022019032010



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Yowan Melda Yulan
NIM : 1911290069

Kepada,

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

Nama : Yowan Melda Yulan

NIM : 1911290069

Judul Skripsi : Pengaruh Minat Membaca Terhadap Keaktifan Belajar Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 04 Bengkulu Tengah.

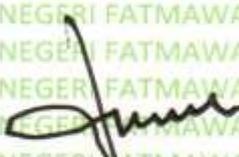
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasah guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia (S.Pd.) dalam bidang ilmu tadris. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Februari 2024

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof Dr. Edi Ansyah, M.Pd.

NIP. 197007011999031002


Dina Putri Juni Astuti, M.Pd.

NIP. 199006022019032010

MOTTO

“Itu bukan sesuatu hal yang mustahil, tetapi itu hanya akan sulit”

(Bokuto Koutarou dari Komik Hakyuu Chapter 337)

“tidak ada yang mustahil, apabila kita betul-betul berusaha”

(Yowan Melda Yulan)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil Aalamin, sujud serta syukur kepada Allah SWT. Terimakasih atas karunianya telah memberikan kemudahan dan kelancaran kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

1. Skripsi atau karya tulis ilmiah ini saya persembahkan terutama diri saya sendiri yang telah berjuang dan berusaha selama ini. Terimakasih atas kerja kerasnya, mari tetap berdoa dan berusaha serta jangan menyerah untuk kedepannya.
2. Skripsi atau karya tulis ilmiah ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya dan segenap keluarga, terimakasih selama ini telah mendoakan dan memberikan dukungan penuh selama perjuangan menempuh pendidikan.
3. Skripsi atau karya tulis ilmiah ini saya persembahkan kepada kakak dan adik saya (Jehan, Mandala Dan Febri) yang telah memberikan semangat dan semoga kita semua menjadi anak yang membanggakan kedua orang tua.
4. Skripsi atau tugas akhir ini saya persembahkan untuk Dosen Pembimbing tersabar (Bapak Dr. Edi ansyah M,Pd. dan Ibu Dina putri juni astuti M,Pd.) yang sudah membimbing serta memberi masukan dan saran selama ini, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Skripsi ini saya persembahkan kepada seluruh dosen-dosen dan kampus tercinta saya UINFAS Bengkulu. yang selama ini telah memfasilitasi dan memberikan banyak ilmu terhadap saya.
6. Skripsi ini saya persembahkan untuk sahabat-sahabat terbaik saya (Restu, Rita, Okta, Herni, Shusi, Renaldi, Eka, donal) serta semuanya yang senantiasa memberikan arahan, dukungan, serta motivasi kepada saya.

ABSTRAK

Yowan Melda Yulan, NIM : 1911290069, Judul Skripsi: “PENGARUH MINAT MEMBACA TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR BAHASA INDONESIA KELAS VII SMP NEGERI 04 BENGKULU TENGAH”, Skripsi: Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Pembimbing: 1. Dr. Edi Ansyah, M.Pd, 2. Dina Putri Juni Astuti, M.Pd

Penelitian mengenai pengaruh minat baca terhadap keaktifan belajar bahasa Indonesia ini penting untuk dilakukan dikarenakan minat baca sangat penting dalam pembelajaran. Pelajar yang memiliki minat baca yang tinggi akan lebih mudah memahami materi pelajaran dan mampu mengembangkan keterampilan membaca yang lebih baik lagi serta lebih aktif dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan minat baca, keaktifan belajar, dan pengaruh minat baca terhadap keaktifan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 04 Bengkulu Tengah. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan data dari angket yang disebarakan kepada siswa kelas VII SMP Negeri 04 Bengkulu Tengah. Data yang terkumpul kemudian uji dengan Uji kualitas data, ujia prasyarat dan uji hipotesis. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa minat belajar dan keaktifan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 04 tergolong tinggi. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yang dilakukan di atas, didapat nilai Sig. sebesar 0.000 yang berarti lebih kecil < dari probabilitas 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti “Ada pengaruh dari Minat Membaca (X) terhadap Keaktifan Belajar (Y)”.

Kata Kunci: Pengaruh, Minat Membaca, Keaktifan Belajar

ABSTRACT

Helten Saputri, NIM : 1911290001, Thesis title: "THE INFLUENCE OF INTEREST IN READING ON INDONESIAN LANGUAGE LEARNING ACTIVITIES IN CLASS VII SMP NEGERI 04 BENGKULU TENGAH", Thesis: Indonesian Tadris Study Program, Faculty of Tarbiyah and Tadris, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Supervisors: 1. Dr. Edi Ansyah, M.Pd, 2. Dina Putri Juni Astuti, M.Pd

Research on the influence of interest in reading on activeness in learning Indonesian is important to carry out because interest in reading is very important in learning. Students who have a high interest in reading will more easily understand the subject matter and be able to develop better reading skills and be more active in learning. This research aims to describe reading interest, learning activity, and the influence of reading interest on learning activity of class VII students at SMP Negeri 04 Central Bengkulu. In this research, a quantitative approach was used by collecting data from questionnaires distributed to class VII students at SMP Negeri 04 Central Bengkulu. The collected data is then tested using data quality testing, prerequisite testing and hypothesis testing. Based on the research that has been conducted, it can be concluded that the interest in learning and active learning of class VII students at SMP Negeri 04 is relatively high. Based on the results of the simple regression analysis carried out above, the Sig value was obtained. of 0.000 which means it is less than the probability of 0.05. So it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted, which means "There is an influence of Reading Interest (X) on Learning Activeness (Y)".

Keywords: *Effect, Interest in Reading, Learning Activeness*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil alamin washolatu wassalamu ala asrofil anbiya wal mursalin Sayyidina wa Maulana Muhammadin wa ala alihi wa shohbihi ajma'in A mma ba'du, Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala limpahan rahmat taufik serta hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Pengaruh Minat Membaca Terhadap Keaktifan Belajar Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 04 Bengkulu Tengah*". Sholawat beserta salam semoga selalu tercuraka kepada baginda kita yakni Nabi Muhammad SAW, Keluarga, Sahabat, Serta para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Dalam pembuatan skripsi ini penulis banyak menemukan kesulitan tetapi dengan adanya referensi dari buku dan internet sehingga penyusunan skripsi ini dapat dilakukan dengan baik, Penulis sangat menyadari dalam penyusunan skripsi ini tentu masih banyak terdapat kekurangan, sehingga kritik dan saran itu sangat diharapkan. Untuk itu izinkan penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof Dr. Zulkarnain Dali M.Pd. selaku Rektor dari Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu.
2. Dr. Mus Mulyadi, M, Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
3. Bapak Vebby Andra, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi tadris bahasa Indonesia UINFAS Bengkulu.
4. Bapak Prof Dr. Edi Ansyah, M.Pd. selaku pembimbing I skripsi saya.
5. Ibu Dina Putri Juni Astuti.M.Pd. selaku pembimbing II skripsi saya
6. Kepala perpustakaan UINFAS Bengkulu beserta staf yang telah banyak memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi.

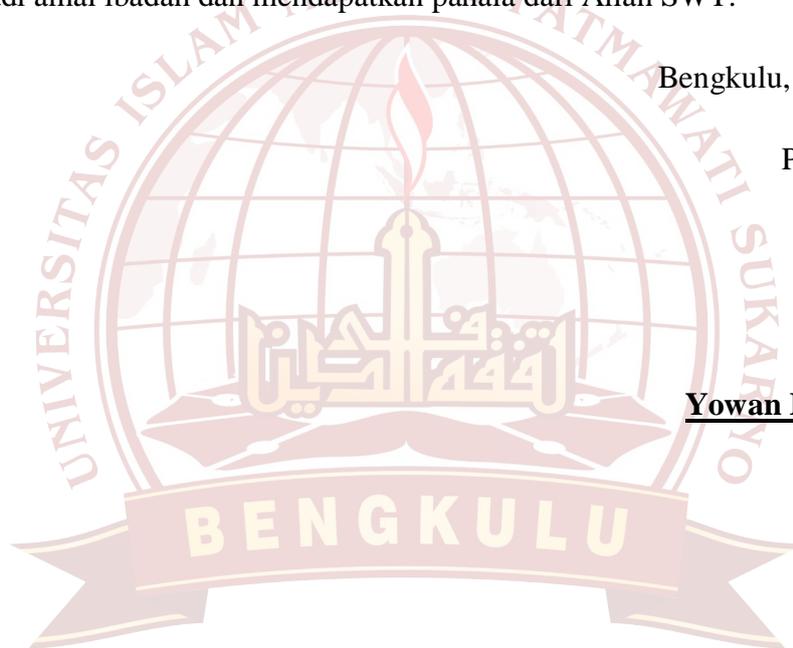
7. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
8. Kedua Bapak Ibu dan adik-adik saya yang telah memberikan support terbaik mereka kepada saya.
9. Rekan seperjuangan dan semua pihak yang telah memberikan bantuanya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sangat mengharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua, semoga semua jasa yang telah diberikan kepada penulis senantiasa menjadi amal ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Bengkulu, januari 2024

Penulis

Yowan Melda Yulan



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSEMBAHAN..... i

ABSTRAK ii

ABSTRACT iii

KATA PENGANTAR..... iv

DAFTAR ISI..... vi

DAFTAR TABEL..... ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 4

C. Pembatas Masalah 4

D. Rumusan Masalah 4

E. Tujuan Penelitian 5

F. Manfaat Penelitian 5

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori 7

1. Pengaruh Minat Baca 7

a. Pengertian Pengaruh 7

b. Pengertian Minat 8

c. Pengertian Membaca..... 9

d. Pengertian Minat Baca 11

e. Faktor-Faktor Minat Baca 12

f. Indikator Minat Baca 14

2. Keaktifan belajar Bahasa Indonesia 14

a. Pengertian Keaktifan Belajar 14

b. Ciri-ciri siswa yang aktif.....	16
c. Prinsip-prinsip keaktifan belajar	16
d. Faktor-faktor keaktifan belajar.....	17
e. Indikator Keaktifan Belajar	18
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	19
a. Pengertian Bahasa	19
b. Pengertian Bahasa Indonesia.....	20
c. Tujuan Pembelajaran Bahasa indonesia.....	22
B. Penelitian Relevan.....	23
C. Kerangka Berpikir.....	25
D. Hipotesis Penelitian.....	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel.....	29
D. Data dan Sumber Data	31
E. Variabel Penelitian.....	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	32
G. Teknik Analisis Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

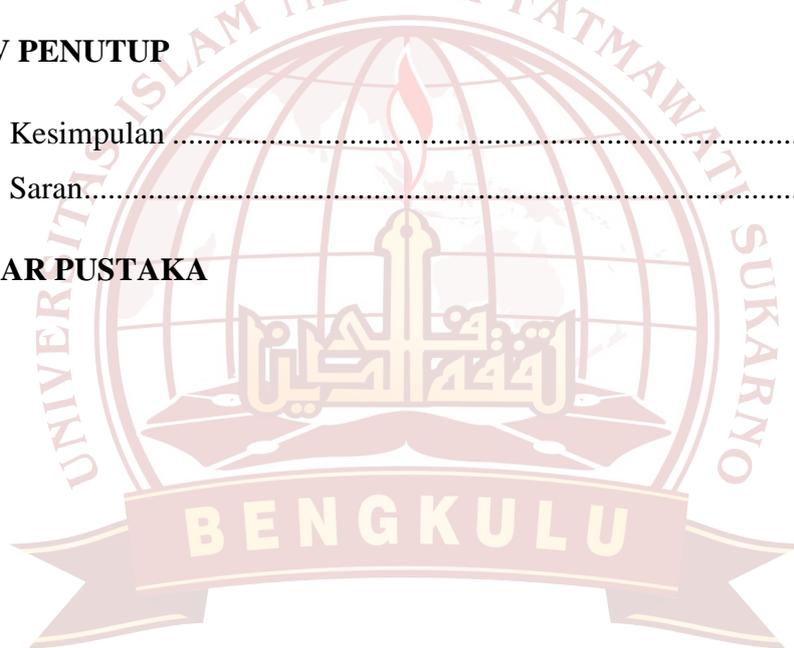
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	39
B. Deskripsi Data Penelitian.....	39
1. Deskripsi Data.....	39
C. Hasil Analisis Data.....	44
1. Hasil Minat Membaca Siswa Kelas VII SMP N 04 Bengkulu Tengah	44
2. Hasil Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII SMP N 04 Bengkulu Tengah	46

3. Pengaruh Minat Membaca terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII SMP N 04 Bengkulu Tengah.....	49
D. Pembahasan.....	54
1. Minat Membaca Siswa Kelas VII SMP Negeri 04 Bengkulu Tengah	54
2. Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 04 Bengkulu Tengah	55
3. Pengaruh Minat Membaca terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 04 Bengkulu Tengah.....	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Populasi	29
Tabel 3.2 Jumlah Sampel Peserta Didik Kelas VII.....	30
Tabel 4.1 Data Frekuensi Minat Membaca (X)	40
Tabel 4.2 Data Minat Membaca (X)	41
Tabel 4.3 Data Frekuensi Keaktifan Belajar (Y)	42
Tabel 4.4 Data Keaktifan Belajar (Y)	43
Tabel 4.5 Perasaan Senang.....	44
Tabel 4.6 Ketertarikan Siswa	45
Tabel 4.7 Perhatian Siswa.....	45
Tabel 4.8 Keterlibatan Siswa	46
Tabel 4.9 Perencanaan Pembelajaran.....	46
Tabel 4.10 Proses Pembelajaran	47
Tabel 4.11 Evaluasi Pembelajaran	48
Tabel 4.12 Uji Normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov Test.....	49
Tabel 4.13 Uji Linearitas.....	50
Tabel 4.14 Uji Multikolinearitas	51
Tabel 4.15 Analisis Regresi Sederhana.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia itu merupakan pemegang peran penting dalam pembangunan suatu bangsa, karna kunci dari keberhasilan pembangunan terletak pada manusia itu sendiri sebagai pelaksananya. dan oleh karna itu perlunya manusia yang memiliki pengetahuan keterampilan, kecerdasan yang tinggi, kritis, kreatif dan mempunyai sebuah rasa tanggung jawab atas kelangsungan hidup dan kesejahteraan suatu bangsa, untuk mencapai hal tersebut pendidikan merupakan salah satu komponen yang harus tersedia karena pendidikan itu merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. mengingat betapa pentingnya suatu peranan pendidikan di dalam usaha keseimbangan pembangunan bangsa. pemerintah berusaha dengan berbagai cara menyediakan fasilitas pendidikan baik formal, informal, maupun nonformal.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut dengan melihat tingkat minat membaca dan keaktifan belajar siswa saat proses pembelajaran. minat membaca merupakan suatu kebiasaan yang diperoleh setelah seseorang dilahirkan, dengan demikian minat membaca bukanlah kebiasaan bawaan oleh karena itu minat baca dapat di pupuk, dibina dan dikembangkan.² minat membaca juga diartikan sebagai sikap positif dan adanya suatu rasa keterikatan dalam diri terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan yang ada. tidak dapat diragukan lagi, bahwa membaca merupakan

¹ Undang-Undang No. 20 , *Sistem Pendidikan Nasional BAB I*, (Pasal 1, 2003). hal. 5

² Sudarsana undang, *pembinaan minat baca*. (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2014) hal vii.

sarana penting bagi setiap orang yang berkeinginan ingin maju. begitu pula dengan para pelajar, membaca merupakan suatu keharusan untuk dapat meningkatkan tidak hanya pengetahuan tetapi juga hasil belajar, dengan membaca dapat membuat mereka menjadi cerdas, kritis dan mempunyai daya analisa yang tinggi.

Nurhadi mengatakan yakni membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit. kompleks berarti dalam proses membaca terlibat beberapa faktor, baik yang berasal dari diri siswa (*faktor internal*) maupun dari luar siswa (*faktor eksternal*). faktor internal diantaranya adalah minat, bakat, motivasi, dan tingkat intelegensi. sedangkan faktor eksternal diantaranya adalah sarana membaca, latar belakang social dan ekonomi, tradisi membaca serta faktor lingkungan tersebut, bagaimana siswa memanfaatkan sumber belajar yang ada. pengertian rumit disini adalah diantara faktor eksternal dan faktor internal itu saling berhubungan membentuk koordinasi untuk menunjang pemahaman suatu bacaan.³ sesuai penjelasan tersebut, bahwa saat proses membaca terlibat beberapa faktor, yakni faktor internal, dimana didalam faktor internal salah satunya disebutkan minat. minat merupakan faktor yang sangat penting yang ada dalam diri setiap manusia, faktor yang mempengaruhinya terdapat dari faktor eksternal dan internal. meskipun motivasinya sangat kuat, tetapi jika minat tidak ada tentu kita tidak akan melakukan sesuatu yang dimotivasikan pada kita. begitu pula halnya kedudukan minat dalam membaca menduduki tingkat teratas, karena tanpa minat seseorang sukar akan melakukan kegiatan membaca.

Selain dari minat membaca salah satu agar dapat mewujudkan suasana belajar atau proses pembelajaran agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya tersebut dimulai dari keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran terkhususnya pembelajaran bahasa indonesia. suatu keberhasilan pembelajaran itu dilihat dari seberapa banyak anak yang

³ Ony Dina Maharani, Kisyano Laksano, Wahyu Sukarti Ningsih, *Minat Baca Anak-anak di Kampong Baca Kabupaten Jember. Jurnal Review Pendidikan Dasar: (Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasi IPenelitiane-ISSN:2460-8475 Vol 3, No 1, Januari 2017)*

aktif saat proses pembelajaran tersebut berlangsung, semakin tinggi keaktifan belajar siswa maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. sardiman juga mengungkapkan keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. walaupun guru memiliki peran dan penanggung jawab dalam pembelajaran akan tetapi di saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran tidak hanya guru yang bertanggung jawab di dalam menciptakan aktivitas belajar yang tinggi, namun siswa juga bertanggung jawab untuk terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuannya itu sendiri. siswa diharapkan aktif membangun pemahaman atas segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. melalui aktivitas belajar yang sangat tinggi siswa akan sungguh-sungguh aktif dalam hal belajar mengeluarkan seluruh kemampuannya dalam belajar.⁴

Observasi awal terkait minat membaca dan keaktifan belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 04 Bengkulu Tengah menunjukkan variasi yang cukup signifikan di antara siswa. Secara umum, sebagian besar siswa menunjukkan tingkat minat membaca yang cukup positif. Beberapa di antaranya tampak antusias membaca buku-buku fiksi dan nonfiksi, serta menunjukkan ketertarikan terhadap materi pelajaran Bahasa Indonesia.⁵

Namun, terdapat juga sejumlah siswa yang menunjukkan tingkat minat membaca yang lebih rendah. Beberapa di antaranya mungkin cenderung kurang tertarik pada buku atau materi pelajaran tertentu. Observasi awal juga mengindikasikan bahwa preferensi bacaan siswa dapat bervariasi, dengan sebagian siswa lebih tertarik pada genre tertentu, seperti cerita petualangan, sementara yang lain lebih suka membaca informasi factual atau artikel ilmiah.

Dalam hal keaktifan belajar, sebagian besar siswa tampak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Mereka aktif dalam menjawab pertanyaan guru, berpartisipasi dalam diskusi kelas, dan menunjukkan inisiatif dalam

⁴ Sardiman. A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada 2007). hal.98

⁵ Observasi awal penelitian yang di lakukan pada (18 Mei 2023) Bengkulu Tengah : SMPN 04 Bengkulu Tengah.

mengerjakan tugas-tugas pembelajaran. Beberapa siswa juga terlihat aktif dalam mencari referensi tambahan, menunjukkan sikap proaktif terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

Meskipun demikian, observasi awal juga mengidentifikasi sejumlah siswa yang mungkin menghadapi tantangan dalam keaktifan belajar. Beberapa di antaranya terlihat lebih pasif selama proses pembelajaran, dan mungkin memerlukan pendekatan yang lebih khusus untuk meningkatkan tingkat keterlibatan mereka.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa minat membaca itu sangatlah penting, jika minat membaca yang tinggi disertai dengan keaktifan belajar siswa juga tinggi, maka proses pembelajaran yang berlangsung dapat mempengaruhi hasil belajar dari siswa, karena itu sangat diharapkan agar peserta didik dapat menambah wawasan, ilmu, dan pengetahuan dengan menambahkan bahan-bahan bacaan dalam meningkatkan keaktifan belajar disaat proses pembelajaran berlangsung supaya hasil belajar bagus dan dapat mencapai mutu pendidikan.

Penelitian mengenai pengaruh minat baca terhadap keaktifan belajar bahasa indonesia ini menurut saya sangat penting untuk dilakukan dikarenakan minat baca sangat penting dalam pembelajaran. pelajar yang memiliki minat baca yang tinggi akan lebih mudah memahami materi pelajaran dan mampu mengembangkan keterampilan membaca yang lebih baik lagi. dalam penelitian ini, pengaruh minat baca akan diteliti terhadap keaktifan belajar bahasa indonesia siswa, sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana suatu minat baca dapat membantu meningkatkan keaktifan belajar.

Dari latar belakang tersebut penelitian ini dilakukan guna mengkaji lebih lanjut tentang bagaimana pengaruh minat baca terhadap keaktifan belajar bahasa indonesia siswa. untuk itu penulis mengajukan judul skripsi “pengaruh minat baca terhadap keaktifan belajar bahasa indonesia kelas VII SMP Negeri 04 Bengkulu Tengah”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ditemukan oleh peneliti di dalam melaksanakan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Seberapa besar minat membaca siswa Kelas VII SMP Negeri 04 Bengkulu Tengah.
2. Seberapa besar Keaktifan siswa Kelas VII SMP Negeri 04 Bengkulu Tengah.
3. Seberapa besar pengaruhnya minat baca terhadap keaktifan belajar bahasa Indonesia siswa Kelas VII SMP Negeri 04 Bengkulu Tengah

C. Pembatas Masalah

Untuk mempermudah penelitian ini, penulis membatasi masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Pengaruh minat baca siswa siswa Kelas VII SMP Negeri 04 Bengkulu Tengah.
2. Pengaruh keaktifan belajar siswa siswa Kelas VII SMP Negeri 04 Bengkulu Tengah.
3. Pengaruh minat baca terhadap keaktifan belajar bahasa Indonesia siswa siswa Kelas VII SMP Negeri 04 Bengkulu Tengah.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana minat membaca siswa Kelas VII SMP Negeri 04 Bengkulu Tengah?
2. Bagaimana keaktifan belajar siswa Kelas VII SMP Negeri 04 Bengkulu Tengah?
3. Bagaimana pengaruh minat membaca terhadap keaktifan belajar bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 04 Bengkulu Tengah?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana minat membaca siswa Kelas VII SMP Negeri 04 Bengkulu Tengah.
2. Untuk mendeskripsikan Bagaimana keaktifan belajar siswa Kelas VII SMP Negeri 04 Bengkulu Tengah.

3. Untuk mendeskripsikan Bagaimana pengaruh minat membaca terhadap keaktifan belajar bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 04 Bengkulu Tengah.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Beberapa manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan sumbangan ilmu untuk memperluas pengetahuan serta wawasan terutama di bagian minat membaca dan keaktifan belajar pada dunia pendidikan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan khasanah keilmuan yang dimungkinkan dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya, serta dapat menjadi referensi untuk menambah pengetahuan dalam pengoptimalan minat baca dan cara belajar aktif peserta didik terhadap keaktifan belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik SMP Negeri 04 Bengkulu Tengah, hasil penelitian ini dapat mendorong dalam mengembangkan minat baca terhadap keaktifan belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai bekal pengetahuan di masa yang akan datang.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengalaman praktis dalam bidang penelitian dan pengalaman secara langsung mengenai pengaruh minat baca terhadap keaktifan belajar bahasa Indonesia.
- c. Bagi kepala sekolah SMP Negeri 04 Bengkulu Tengah, hasil penelitian ini, sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk meningkatkan mutu sekolah, agar menjadi sekolah yang unggul dalam mencetak peserta didik yang berprestasi dan mandiri dalam belajar.
- d. Bagi guru SMP Negeri 04 Bengkulu Tengah, hasil penelitian ini dapat memberikan sesuatu pengetahuan untuk lebih menumbuhkan minat baca terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata

pelajaran bahasa indonesia, agar pembelajaran ini lebih mudah dipelajari dan digemari oleh peserta didik, dan juga sebagai referensi, evaluasi dan motivasi diri untuk perbaikan pembelajaran kedepannya.

- e. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh minat baca terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa indonesia.
- f. Bagi peneliti lanjutan, penelitian ini dapat digunakan sebagai patokan atau acuan untuk melakukan riset atau penelitian lanjutan.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengaruh Minat Baca

a. Pengertian Pengaruh

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁶ influence atau pengaruh yaitu daya yang timbul pada khalayak sebagai akibat dari pesan komunikasi, yang mampu membuat mereka melakukan atau tidak melakukan sesuatu.⁷ Sedangkan menurut Hugiono dan poerwantana pengaruh merupakan dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau merupakan suatu efek. sedangkan menurut Badudu dan Zain pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dan tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuasaan orang lain, dan Louis Gottschalk mendefinisikan pengaruh sebagai suatu efek yang tegardan membentuk terhadap pikiran dan perilaku manusia baik sendiri-sendiri maupun kolektif.⁸

Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. dalam hal ini pengaruh lebih condong kedalam sesuatu yang dapat membawa perubahan pada diri seseorang untuk menuju arah yang lebih positif. bila pengaruh ini adalah pengaruh yang positif maka, seseorang akan berubah menjadi lebih baik, yang memiliki visi misi jauh

⁶ Pius Abdillah & Danu Prasetya, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya: Arloka), hal 256.

⁷ Onong Uchjana Effendy, (Kamus Komunikasi, op.cit), hal. 176.

⁸ Babadu, J.S dan Zain, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001), hal. 131.

kedepan. pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.⁹

Berdasarkan konsep pengaruh di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu reaksi yang timbul (dapat berupa tindakan atau keadaan) dari suatu perlakuan akibat dorongan untuk mengubah atau membentuk suatu keadaan kearah yang berbeda.

b. Pengertian Minat

Minat berperan begitu sangat penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. siswa yang berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat terhadap kegiatan belajar. slameto mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang sangat tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. ¹⁰ secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu, minat dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa.¹¹ dalam hal ini tentu saja seseorang yang menaruh minat pada suatu bidang maka akan lebih mudah mempelajari bidang tersebut, sekalipun seseorang itu mampu mempelajari sesuatu, tetapi bila tidak mempunyai minat ia tidak akan bisa mengikuti proses belajar.¹²

Sudarsana dan Bastiano berpendapat bahwa minat itu merupakan suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba suatu aktivitas-aktivitas dalam bidang

⁹ Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2006), hal. 243.

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1987), hal. 57.

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017). hal. 136

¹² Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016) hal. 246

tertentu. minat juga sering kali diartikan sebagai kecenderungan hati yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati aktivitas disertai dengan rasa senang.¹³ susanto menyatakan bahwa minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang dapat menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.¹⁴

menurut nasution minat adalah suatu yang penting bagi seseorang dalam melakukan kegiatan dengan baik. sebagai suatu aspek kejiwaan, minat bukan saja mewarnai perilaku seseorang, tetapi lebih dari pada itu minat mendorong orang untuk melakukan kegiatan dan menyebabkan seseorang menaruh perhatian dan merelakan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan.¹⁵ sedangkan minat menurut Hidayat adalah suatu hal yang bersumber dari perasaan yang berupa kecenderungan terhadap suatu hal sehingga menimbulkan perbuatan-perbuatan atau kegiatan-kegiatan tertentu. secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. minat dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar.¹⁶

c. Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca. oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa

¹³ Undang Sudarsana, dan Bastiano, *Pembinaan Minat Baca*, (Jakarta: Universitas Negeri Terbuka, 2010), hal.24

¹⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hal. 58

¹⁵ Noor Komari Pratiwi. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang*. (Jurnal skripsi: Pujangga Volume 1, Nomor 2, Desember 2015,). hal. 88

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2006.) hal. 136

membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang, tanda dan tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.¹⁷ membaca itu bersifat resepsif. artinya, si pembaca menerima pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulisan dalam sebuah teks bacaan pesan yang disampaikan itu merupakan informasi fokus yang dibutuhkan. dalam hal ini, si pembaca harus mampu memahami makna lambing/tanda /tulisan dalam teks berupa kata, kelompok kata, kalimat paragraf, ataupun wacana yang utuh. jadi membaca merupakan proses mengubah lambing/tulisan menjadi wujud makna.¹⁸

Dari pengertian di atas dapat kita simpulkan membaca adalah kegiatan yang kompleks banyak melibatkan unsur-unsur didalamnya saat sedang memahami bacaan serta tulisan yang sedang dibaca, dalam pengertian sempit, membaca adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. sementara dalam pengertian yang luas, membaca adalah proses pengelolaan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu. membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media katakata/bahasa tulis. pada dasarnya kegiatan membaca itu bertujuan untuk dapat mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. tujuan membaca tersebut sangat berpengaruh terhadap jenis bacaan yang dipilih, misalkannya fiksi atau nonfiksi.

Dilihat dari tujuan seseorang dalam membaca, terdapat banyak tujuan membaca. dalam hal ini, tujuan tersebut bergantung pada kepentingan dan bahan bacaan yang dihadapi setiap orang. pada dasarnya, tujuan

¹⁷ Dalman, *keterampilan membaca* (Jakarta : rajawali pers, 2014). hal. 5

¹⁸ Dalman, *keterampilan membaca* (Jakarta : rajawali pers, 2014). hal. 8

seseorang membaca itu tidak lain agar mendapatkan informasi yang dibutuhkannya dan untuk kesenangan semata. tujuan membaca yang jelas akan sangat dapat meningkatkan pemahaman seseorang terhadap bacaan. dalam hal ini, ada hubungan erat antara tujuan membaca dan kemampuan dari membaca seseorang oleh sebab itu, seorang pembaca yang memiliki tujuan membaca yang jelas akan mudah memahami isi bacaan, karena ia akan fokus terhadap tujuan yang ingin dicapai.¹⁹

d. Pengertian Minat Membaca

Menurut Darmono, minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang agar berbuat sesuatu terhadap membaca. minat baca ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca.²⁰ minat baca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan ketekunan serta penunjang yang paling penting untuk mendorong rasa ingin tahu seseorang terhadap suatu bacaan untuk mengetahui informasi yang awalnya tidak diketahui menjadi tahu. apabila tidak ada minat baca maka apa yang didapatkan oleh seseorang mengenai sesuatu hal, tidak akan diketahui secara baik dan utuh.

Minat baca merupakan suatu ketertarikan dari seseorang ataupun suatu kegiatan mengartikan media tertulis dengan tujuan agar dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan. seseorang yang memiliki minat baca dalam dirinya akan memiliki gairah atau kecenderungan hati untuk melihat serta memahami isi dari apa yang dibacanya. semakin tinggi minat baca pada diri seseorang, semakin luas tingkat pengetahuannya, dan semakin tinggi pula prestasi belajar yang diterimanya.²¹

Sehingga dapat kita simpulkan disini bahwa minat membaca merupakan suatu ketertarikan dari dalam diri seseorang untuk

¹⁹ Dalman, *keterampilan membaca* (Jakarta : rajawali pers, 2014). hal. 12

²⁰ Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal.

²¹ febriana Katarina Serigar, *Pengaruh Pemamfaatan Perpustakaan Sekolah Dan Minat Baca Siswa Terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan Smk Pelita Pematangsiantar T.P 2017/2018*, dalam jurnal Prosiding Seminar Nasional SINASTEKMAPAN, Vol.1, November 2018, hal. 470

melakukan kegiatan membaca. dan dapat juga dapat kita simpulkan minat membaca juga merupakan kesadaran yang timbul dari diri seseorang untuk dapat memperoleh informasi dan pengetahuan yang lebih luas yang dapat dilakukan dengan membaca.

Karena membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dan tidak akan dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar, dengan membaca siswa dapat dengan mudah memahami materi-materi yang dapat mempermudah siswa untuk memperoleh prestasi belajar yang sangat memuaskan dan efisien. minat baca sangat perlu ditumbuhkan sejak dini karena minat baca memiliki peran yang begitu penting dalam kehidupan siswa dan memiliki dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku siswa.

e. Faktor-Faktor Minat Membaca

Dawson dan Bamman dalam Fitriana, mengemukakan faktor yang mempengaruhi minat baca sebagai berikut:²² seseorang atau siswa dapat menemukan kebutuhan dasarnya lewat bahan-bahan bacaan jika topik, isi, pokok persoalan, tingkat kesulitan, dan cara penyajiannya sesuai dengan kenyataan individunya. isi dari bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan individu, merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap minat membacanya, kegiatan dan kebiasaan membaca dianggap berhasil atau bermanfaat jika siswa memperoleh kepuasan dan dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, yaitu rasa aman, status, kedudukan tertentu, kepuasan efektif dan kebebasan yang sesuai dengan kenyataan serta tingkat perkembangannya.

Jika kegiatan membaca itu dapat dianggap menguntungkan seseorang, maka membaca merupakan suatu kegiatan yang dianggap sebagai salah satu kebutuhan hidupnya, tersedianya sarana buku bacaan dalam keluarga merupakan salah satu faktor pendorong terhadap pilihan bahan

²² Elisabet Sukma Dewi, *Pengaruh Konsep Diri, Keaktifan Belajar dan Minat Baca Literatur Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XII IPS Semester Ganjil SMA Negeri Seputih Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung* (Skripsi: Bandar Lampung. 2016.), hal 26

bacaan dan minat baca. ragam bacaan yang memadai dan beraneka ragam dalam keluarga akan sangat membantu anak dalam meningkatkan minat baca, tersedianya sarana perpustakaan sekolah yang relatif lengkap dan sempurna serta kemudahan proses meminjamannya merupakan faktor besar yang mendorong minat baca siswa.

Adanya program khusus kurikuler yang memberikan kesempatan siswa untuk membaca secara periodik di perpustakaan sekolah sangat mendorong perkembangan dan peningkatan minat baca siswa, saran-saran teman sekelas sebagai faktor eksternal dapat mendorong timbulnya minat baca siswa. pergaulan teman dalam sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan minat. siswa yang berminat terhadap kegiatan membaca, akan lebih sering mengajak temannya ikut melakukan kegiatan membaca baik di dalam kelas ataupun perpustakaan sehingga memberikan pengaruh positif juga terhadap temannya.

Faktor guru yang berupa kemampuan mengelola kegiatan dan interaksi belajar mengajar, khususnya dalam program pengajaran membaca. guru yang baik harus mengetahui karakteristik dan minat anak. guru bisa menyajikan bahan bacaan yang menarik dan bervariasi supaya siswa tidak merasa bosan, faktor jenis kelamin juga berfungsi sebagai pendorong pemilihan buku bacaan dan minat baca siswa. anak perempuan biasanya lebih suka membaca novel, cerita drama maupun cerita persahabatan, sedangkan anak laki-laki biasanya lebih suka cerita bertema kepahlawanan.

f. Indikator Minat Baca

Menurut Safari indikator dari minat baca diantaranya adalah:²³

1) Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus

²³ Safari dalam Maharani Dina Ony, Laksono Kisyani, dan Sukartiningsih Wahyu “*Minat Baca Anak-Anak Di Kampong Baca Kabupaten Jember*” Vol 3, No 1, Januari (2017) <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>.

mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

2) Ketertarikan Siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

3) Perhatian Siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

4) Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

2. Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar terdiri dari dua kata yakni keaktifan (aktif) dan belajar, keaktifan adalah kata sifat yang berawalan “ke” dan berakhiran “an”. siswa merupakan sesuatu organisme yang hidup. dalam dirinya terkandung banyak kemungkinan dan potensi yang hidup dan sedang berkembang. dalam diri masing-masing siswa terdapat “prinsip aktif” yakni keinginan berbuat dan bekerja sendiri. sehubungan dengan hal tersebut, sistem pembelajaran dewasa ini sangat menekankan kepada pendayagunaan asas keaktifan (aktivitas) dalam proses belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.²⁴

²⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara 2014). hal.89-90.

Keaktifan yang dimaksud adalah keaktifan belajar siswa, belajar tidaklah cukup apabila hanya duduk dan mendengarkan penjelasan guru saja. belajar memerlukan keterlibatan fikiran dan tindakan siswa itu sendiri. keaktifan belajar terdiri dari kata aktif dan kata belajar. keaktifan berasal dari kata aktif yang mendapat imbuhan ke-an menjadi keaktifan yang berarti kegiatan, kesibukan. menurut hamalik keaktifan belajar adalah suatu keadaan atau hal dimana siswa dapat aktif.²⁵ belajar yang aktif adalah sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan dari peserta didik, baik secara fisik siswa, mental siswa, intelektual, maupun emosional dari siswa. untuk memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. namun skinner dari belajar merupakan sebagai suatu proses adaptasi atau penyelesaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.²⁶ jadi belajar yang aktif merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita simpulkan keaktifan belajar merupakan suatu proses yang dilakukan untuk dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif. keaktifan siswa juga disebut apabila siswa dalam kelas itu tidak hanya mendengarkan apa yang disajikan oleh gurunya melainkan keterlibatan siswa dalam proses pelaksanaan belajar mengajar tersebut. siswa diharapkan tidak hanya sekedar mendengarkan materi dari guru melainkan aktif beraktifitas secara langsung, sehingga terciptalah ruang yang kognitif. berdasarkan penjelasan tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa keaktifan belajar adalah suatu kegiatan fisik maupun mental yang dilakukan selama proses pembelajaran. karena hakikatnya sifat manusia yang bergerak dan ingin tahu.

b. Ciri-Ciri Siswa Yang Aktif

²⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.90

²⁶ Ihsana El Khuluqo, *Belajar Dan Pembelajaran Konsep Dasar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hal. 4

Sudjana menyatakan keaktifan siswa dapat dilihat dalam beberapa hal yaitu:²⁷

Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam pemecahan masalah, bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, menilai kemampuan dirinya dan hasil– hasil yang diperolehnya melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis, dan kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Peserta didik sangat berperan sebagai subjek belajar selama proses pembelajaran di kelas, maka peserta didik harus aktif dalam pembelajaran peserta didik diberikan kesempatan untuk mencari dan menemukan sendiri apa saja yang akan dipelajarinya, juga berkesempatan untuk mengembangkan kemampuan keterampilan yang dimilikinya.

c. Prinsip-Prinsip Keaktifan Belajar

Prinsip aktivitas belajar digolongkan menjadi dua pandangan, yaitu:²⁸

Menurut pandangan ilmu jiwa lama *john locke* dengan konsepnya tabularasa, mengibaratkan jiwa (*psyche*) seseorang bagaikan kertas putih yang tidak bertulis. kertas putih ini kemudian mendapatkan coretan atau tulisan dari luar. siswa diibaratkan kertas putih, sedangkan unsur dari luar yang menulisi adalah guru.

menurut pandangan ilmu jiwa modern aliran ilmu jiwa yang tergolong modern akan menerjemahkan jiwa manusia sebagai sesuatu yang dinamis, memiliki potensi dan energi sendiri.

²⁷ Sujdana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2006) hal.61

²⁸ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Depok : Rajawalil Pers, 2018). hal. 97-99

d. Faktor-Faktor Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat berlatih untuk berpikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran. upaya guru dalam meningkatkan cara belajar aktif peserta didik yaitu guru berperan dengan merencanakan sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. kegiatan-kegiatan guru yang dapat mempengaruhi keaktifan peserta didik.

Faktor-faktor keaktifan belajar menurut Nugroho yaitu.²⁹ memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik), mengingatkan kompetensi belajar kepada peserta didik, memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari), memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajari, memunculkan aktifitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, memberikan umpan balik (*feedback*), melakukan tagihan-tagihan kepada peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur dan menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran. keaktifan dapat ditingkatkan dan diperbaiki dalam keterlibatan peserta didik pada saat belajar.

e. Indikator Keaktifan Belajar

Terdapat beberapa indikator yang menunjukkan ciri-ciri keaktifan belajar siswa, antara lain yaitu:³⁰

1) Keaktifan siswa pada proses perencanaan

²⁹ Nugroho Wiboowo, *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari.* (Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO) 2016). Volume 1, Nomor 2.

³⁰ Wina Sanjaya. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan.* (Jakarta : prenada media grup 2010) hal 20.

Adanya keterlibatan siswa dalam merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan serta pengalaman dan motivasi yang dimiliki sebagai bahan pertimbangan seseorang dalam menentukan kegiatan pembelajaran, dan adanya keterlibatan siswa dalam menyusun rancangan pembelajaran dan adanya keterlibatan dalam menentukan dan mengadakan media pembelajaran yang akan digunakan.

2) Keaktifan siswa pada proses pembelajaran

- a) Adanya keterlibatan siswa baik secara fisik, mental, emosional, maupun intelektual dalam setiap proses pembelajaran. hal ini dapat dilihat dari tingginya perhatian serta motivasi siswa untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- b) Siswa belajar secara langsung. dalam proses pembelajaran secara langsung, konsep dan prinsip di berikan melalui pengalaman nyata seperti merasakan, meraba, mengoperasikan, melakukan sendiri, dan lain sebagainya. demikian juga pengalaman itu dapat dilakukan dalam bentuk kerja sama dan interaksi dalam kelompok.
- c) Adanya upaya siswa untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif.
- d) Keterlibatan siswa dalam mencari dan memanfaatkan setiap sumber belajar yang tersedia yang dianggap relevan dengan tujuan pembelajaran.
- e) Adanya keterlibatan siswa dalam melakukan prakarsa seperti menjawab dan mengajukan pertanyaan, berusaha memecahkan masalah yang diajukan atau yang timbul selama proses pembelajaran berlangsung.
- f) Siswa mampu berinteraksi multi-arah, baik antara siswa dengan siswa atau antara guru dengan siswa. interaksi ini juga ditandai dengan keterlibatan semua siswa secara merata,

artinya pembicaraan atau proses tanya jawab tidak didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja.

3) Keaktifan siswa pada evaluasi pembelajaran

Adanya keterlibatan siswa untuk mengevaluasi sendiri hasil pembelajaran yang telah dilakukannya, keterlibatan siswa secara mandiri untuk melaksanakan kegiatan tes, dan tugas-tugas yang harus dikerjakannya dan kemauan siswa menyusun laporan baik tertulis maupun secara lisan berkenaan hasil belajar yang diperolehnya.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahasa

Bahasa secara umum adalah alat untuk menyampaikan suatu hal yang terlintas di dalam hati. akan tetapi, lebih jauh bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat berkomunikasi. bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan gagasan, pikiran, konsep maupun perasaan. bahasa mempunyai beberapa pengertian, menurut *Oxford Advanced Learner Dictionary* bahasa adalah suatu sistem dari suara, kata, pola yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi melalui pikiran dan perasaan. sedangkan menurut pandangan *hurlock* bahasa adalah sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain.³¹

Menurut Gorys Keraf bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vocal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer, yang dapat diperkuat dengan gerak-gerak badaniah yang nyata, ia merupakan simbol karena rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia harus diberikan makna tertentu, yaitu mengacu kepada sesuatu yang dapat dicerap panca indra.³² berarti bahasa mencakup 2 bidang, yaitu bunyi vocal yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, dan arti atau makna yaitu hubungan antara

³¹ Elisabeth Hurlock B. *Perkembangan Anak Jilid 2.* (Jakarta : Erlangga 1978) hal 13

³² Gorys Keraf, *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*, (Flores: Nusa Indah, 2004), hal. 2

rangkaian bunyi vocal dengan barang atau hal yang diwakilinya itu. bunyi itu merupakan getaran yang merangsang alat pendengar kita, sedangkan arti adalah isi yang terkandung di dalam arus bunyi yang menyebabkan reaksi atau tanggapan dari orang lain.

Menurut Widjono, bahasa adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakatnya. bahasa yang baik berkembang berdasarkan sistem yaitu seperangkat aturan yang dipatuhi oleh pemakainya. sistem tersebut yaitu: ³³ sistem yang bermakna dan dapat dipahami oleh masyarakat pemakaainya, sistem lambing bersifat konvensional, lambang-lambang tersebut arbitrer, sistem lambing bersifat terbatas, tetapi produktif yang artinya yaitu sistem yang sederhana dan jumlah aturan yang terbatas, sistem lambang bersifat unik, khas, dan tidak sama dengan lambing bahasa yang lain dan sistem lambang dibangun berdasarkan kaidah yang bersifat universal.

b. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasan indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama dan berinteraksi. agar siswa mampu untuk berkomunikasi pembelajaran bahasa indonesia harus diarahkan untuk membekali siswa agar terampil berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. siswa perlu dilatih lebih banyak menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, tidak hanya dituntut untuk menguasai pengetahuan tentang bahasa, keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran bahasa juga ditentukan oleh berbagai faktor, diantaranya guru, siswa, media, model dan metode, teknik, suasa belajar, dan teknik pembelajaran.³⁴

³³ Widjono , Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi, (Jakarta: PT. Grasindo, 2005) hal.10-11

³⁴ Asih, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia.*, (Bandung : Cv Pustaka Setia. 2016) hal.137

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat penting dalam membentuk persatuan dan kesatuan di Indonesia. Bukti nyata terletak pada ikrar sumpah pemuda 1928 dengan bunyi, “kami putra putri Indonesia menjunjung tinggi bahasa persatuan, bahasa Indonesia.” Hal ini ditegaskan kembali dalam Undang-Undang Dasar RI 1945 Bab XV (Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan) pasal 36 “menyatakan bahwa bahasa negeri ialah bahasa Indonesia. kedudukan bahasa Indonesia terbagi menjadi dua, yakni sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai lambing kebanggaan nasional, lambing identitas nasional, alat persatuan, dan alat penghubung antar daerah. sebagai bahasa negara bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa resmi kenegaraan, bahasa pengantar resmi di lambing-lambang pendidikan, bahasa resmi dalam perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta pemerintahan, dan bahasa resmi dalam pengembangan kebudayaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan serta teknologi modern.”³⁵

Pembelajaran bahasa Indonesia itu memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dan ber sastra, meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar, serta kemampuan memperluas wawasan. selain itu, siswa juga diarahkan untuk mempertajam perasaannya, siswa tidak hanya diharapkan mampu memahami informasi yang disampaikan secara lugas atau langsung, tetapi juga memahami informasi yang disampaikan secara tidak langsung. siswa tidak hanya pandai dalam bernalar, tetapi juga memiliki kecakapan dalam interaksi sosial dan dapat menghargai perbedaan, baik dalam

³⁵ Ade Hikmat, dan Nani Solihat. *Bahasa Indonesia*. (Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia. 2013). hal. 15

hubungan antar individu maupun dalam kehidupan bermasyarakat yang memiliki latar berbagai budaya dan agama.³⁶

c. Tujuan pembelajaran bahasa indonesia

Tujuan pembelajaran bahasa indonesia menurut Ayu Septiana (2019) adalah sebagai berikut:³⁷

Bahasa indonesia memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya sendirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitif dan imaginative yang ada dalam dirinya.

Bahasa indonesia adalah sarana komunikasi, untuk saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, serta untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kesastraan indonesia. adapun harapan pelajaran bahasa indonesia agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan bersikap positif terhadap bahasa indonesia, serta menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan.

Pembelajaran bahasa indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi hasil karya kesastraan manusia indonesia, agar peserta didik menghargai dan bangga menggunakan bahasa indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.

³⁶ Asih, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. (Bandung : Cv Pustaka Setia, 2016) hal 18

³⁷ Ayu Setiani. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas II SD Negeri 84 Kota Bengkulu*. Bengkulu: (Bengkulu: IAIN Bengkulu.2019). hal 16

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang sebelumnya telah dilakukan dan beberapa karya yang sudah ada sebelumnya, telah membahas topik literasi digital. Namun, penelitian yang dilakukan saat ini berbeda dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam penelitian ini, fokus penelitian ditujukan pada topik yang lebih spesifik yaitu "peran literasi digital dalam meningkatkan minat baca dan keaktifan belajar pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 04 Bengkulu Tengah." sementara penelitian sebelumnya yang juga membahas topik literasi digital antara lain:

1. Elsa Dewi Saputri pada tahun 2021 (Skripsi) PENGARUH MINAT MEMBACA TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IX SMP NEGERI 9 PADANG. Jenis penelitian dari skripsi di atas adalah kuantitatif dengan jenis korelasional. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian di atas adalah kedua penelitian berfokus pada pengaruh Minat Membaca terhadap Keaktifan Belajar. Sedangkan perbedaannya adalah Penelitian ini melibatkan siswa kelas VII SMP Negeri 04 Bengkulu Tengah, sementara penelitian Elsa Dewi Saputri melibatkan siswa kelas IX SMP Negeri 9 Padang.
2. Mariska Wahdania pada tahun 2021 (Skripsi) PENGARUH MINAT BELAJAR TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 10 PALEMBANG. Jenis penelitian dari skripsi di atas adalah penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian di atas adalah kedua penelitian berfokus pada pengaruh minat terhadap keaktifan belajar. Sedangkan perbedaannya adalah objek penelitian Mariska Wahdania adalah siswa SMA Negeri 10 Palembang yang belajar daring mata pelajaran Ekonomi, sedangkan penelitian ini melibatkan siswa kelas VII SMP Negeri 04 Bengkulu Tengah dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

3. Rani Shyntia Paulina Sitorus pada tahun 2021 (Skripsi) PENGARUH MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SELAMA PROSES PEMBELAJARAN ONLINE KELAS XI IPS di SMA NEGERI 8 KOTA JAMBI. Jenis penelitian dari skripsi di atas adalah penelitian kuantitatif. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian di atas adalah kedua penelitian merupakan penelitian kuantitatif yang fokus pada pengaruh minat terhadap hasil belajar. Sedangkan perbedaannya adalah objek penelitian Rani Shyntia adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Kota Jambi pada pembelajaran online dalam mata pelajaran Matematika.
4. Nur Zakhia Tahir pada tahun 2023 (Skripsi) PENGARUH MINAT MEMBACA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS XI DI SMA NEGERI 12 MAROS. Jenis dari penelitian dari skripsi di atas adalah penelitian kuantitatif. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian di atas adalah kedua penelitian mengeksplorasi pengaruh Minat Membaca terhadap hasil belajar. Sedangkan perbedaannya adalah objek penelitian Nur Zakhia Tahir adalah siswa kelas XI SMA Negeri 12 Maros dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
5. Siti Fatimah pada tahun 2020 (Skripsi) PENGARUH MINAT MEMBACA TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 113 SELUMA. Jenis penelitian dari skripsi di atas adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian di atas adalah kedua penelitian menguji korelasi antara Minat Membaca dan hasil belajar. Sedangkan perbedaannya adalah Objek penelitian Siti Fatimah adalah siswa Sekolah Dasar Negeri 113 Seluma dalam mata pelajaran IPA.

C. Kerangka Berpikir

Menurut Uma Sekaran dalam bukunya Sugiyono tersebut menyatakan bahwa, kerangka berpikir merupakan suatu model konseptual tentang

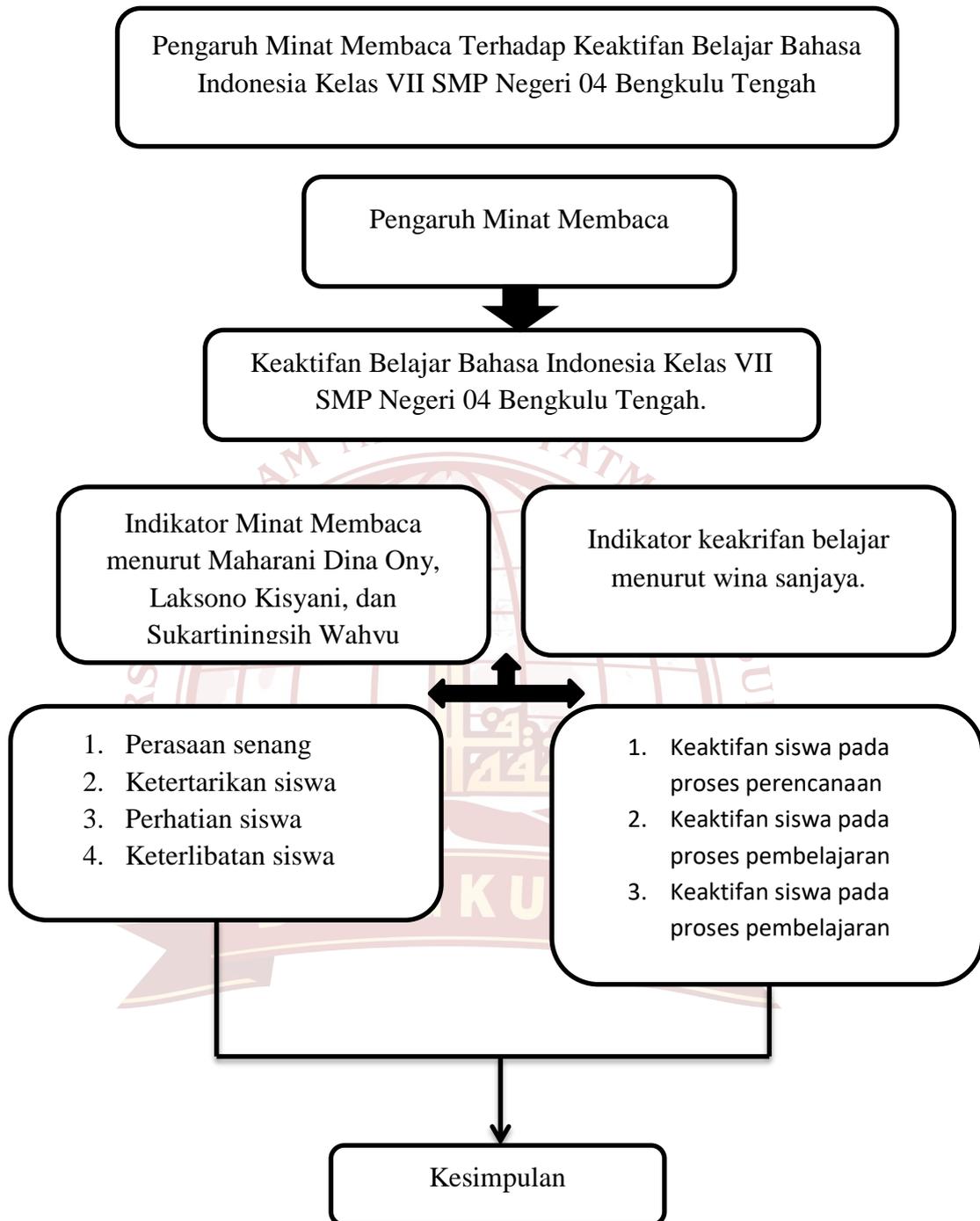
bagaimana suatu teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. kerangka berfikir yang baik dan benar akan menjelaskan secara teoritis peraturan antara variabel yang akan diteliti, jadi secara teoritis perlu dijelaskannya hubungan antara variabel dependen dan independen.³⁸

Minat baca terkandung unsur perhatian, kemauan, dorongan dan rasa senang untuk membaca. perhatiannya bisa dilihat dari perhatiannya terhadap kegiatan membaca, mempunyai kemauan yang tinggi untuk membaca, dorongan dan rasa senang yang timbul dari dalam diri maupun dari pengaruh orang lain. semua itu merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap.

Keaktifan belajar merupakan salah satu hal yang penting dalam proses belajar mengajar. karena dengan adanya suatu keaktifan saat proses pembelajaran maka peserta didik akan memiliki rasa antusias yang tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran. keaktifan belajar peserta didik dalam belajar itu dapat dilihat dari keikutsertaannya dalam melaksanakan tugas belajarnya.

Pengaruh minat baca dan keaktifan belajar peserta didik terhadap hasil belajar pada mata pelajaran bahasa indonesia di SMPN 04 Bengkulu Tengah. Objek sekaligus variabel bebas dalam penelitian ini adalah minat membaca sedangkan variabel terikatnya adalah keaktifan belajar, dimana variabel bebas (minat baca) merupakan faktor penentu keaktifan belajar peserta didik. Variabel bebas itu akan memberikan pengaruh terhadap keaktifan belajar bahasa indonesia peserta didik. Berdasarkan uraian di atas maka kerangka berpikir penelitian ini adalah sebagai berikut:

³⁸ Walisongo, Aini Malikha, *Pengaruh Aktivitas Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa SMP Negeri 2 Lasem Kabupaten Rembang oleh Aini Malikha* (Semarang: Skripsi IAIN 2018)



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

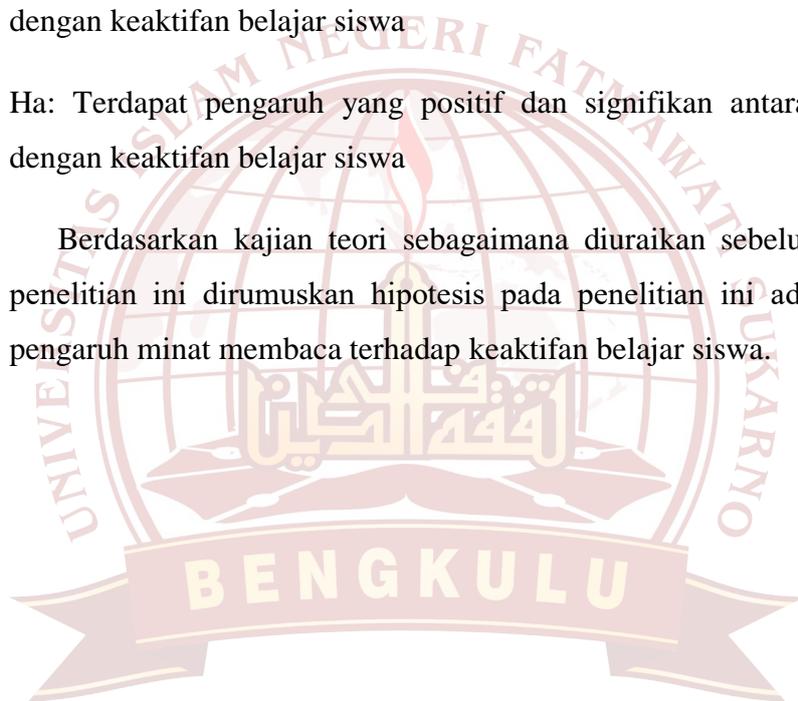
D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata hypo yang berarti di bawah, thesa yang artinya kebenaran. sesuai dengan pembatasan pengertian di atas dapat diartikan sebagai satu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan peneliti, sampel terbukti melalui data yang terkumpul.³⁹ maka, dapat dituliskan hipotesis penelitian berupa:

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara minat baca dengan keaktifan belajar siswa

Ha: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara minat baca dengan keaktifan belajar siswa

Berdasarkan kajian teori sebagaimana diuraikan sebelumnya, dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis pada penelitian ini adalah “adanya pengaruh minat membaca terhadap keaktifan belajar siswa.



³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014) hal. 110

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

berdasarkan jenisnya penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif di mana data penelitian disajikan dalam bentuk angka-angka dan analisis yang menggunakan statistik. penelitian kuantitatif adalah riset yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan.⁴⁰

2. Pendekatan Penelitian

Menurut Creswell, penelitian kuantitatif korelasional adalah penelitian dengan menggunakan metode statistik yang mengukur pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini ingin menguji pengaruh dari tiap komponen dari IC terhadap FP yang diukur menggunakan ROA menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan, oleh sebab itu penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional.⁴¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional karena ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan mengukur hasilnya melalui analisis statistik inferensial. Statistik inferensial adalah tehnik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.⁴²

⁴⁰ Remyeni, evawani elysa lubis, nitarimayati, nova yohana, pengaruh penggunaan media sosial terhadap perubahan sistem nilai masyarakat melayu di kota pekanbaru, (Jurnal komunikasi: universitas riau, vol. 11, no. 2, 2018) hal 166

⁴¹ Creswell, J.W. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014) hal.153

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 148

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 04 Bengkulu Tengah, Kecamatan Merigi Sakti, Kabupaten Bengkulu Tengah.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 19 september sampai dengan 19 Oktober tahun 2023

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. jadi populasi bukan hanya orang tetapi merupakan obyek dan benda-benda alam lainnya. populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti itu.⁴³ adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP 04 Bengkulu Tengah.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII 1	26
2	VII 2	27
3	VII 3	25
4	VII 4	25
JUMLAH		103 orang

⁴³ Sugiono, metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D (Bandung : Alfabeta, 2018, hal 130.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi atau wakil dari populasi yang akan diteliti.⁴⁴ bila populasi besar dan penelliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut dengan demikian dapat dikatakan bahwa sampel penelitian adalah sebagai populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh dari populasi. teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel atau elemen secara acak, dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. penelitian ini mengambil kelas VII 1 dan 2 SMP Negeri 04 Bengkulu Tengah.

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Peserta Didik Kelas VII

No	Kelas	Jenis kelmin		Jumlah sampel
		L	P	
1	VII 1	12 orang	14 orang	26 peserta didik
2	VII 2	17 orang	10 orang	27 peserta didik
3	VII 3	12 orang	13 orang	25 peserta didik
4	VII 4	16 orang	9 orang	25 peserta didik
Total		57 orang	46 orang	103 Peserta didik

⁴⁴ Saifudim azwar, metode penelitian, (yogyakarta: pustaka belajar, 2014), hal 79.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah bahan yang dapat dijadikan kajian-kajian. data adalah keterangan tentang suatu obyek.⁴⁵ adapun data yang dapat digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu primer dan skunder. data permer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian objek penelitian.⁴⁶

2. Sumber Data

Sumber data adalahh salah satu yang paling vital dalam suatu penelitian.⁴⁷ adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

- a. Data primer diperoleh dari responden menggunakan tes dan angket.
- b. Data sekunder di peroleh dari observasi lapangan untuk melihat arsip atau dokumentasi.

E. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang mejadi titik suatu penelitian. Sugiyono mengatakan bahwa variabel di dalam penelitian merupakan suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti yang mempunyai variasi antar suatu dengan yang lain dalam kelompok tersebut.⁴⁸ variabel ada dua macam yaitu : variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependen variabel*). definisi dari dua macam variabel tersebut adalah :

1. Variabel Bebas (*independen variabel*)

Variabel bebas adalah faktor yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan pada variabel terikat (*dependen*). Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “X”. Variabel bebas pada penelitian ini adalah minat membaca.

⁴⁵ Riduan & Akbon, Rumusan Dan Data Dalam Analisis Statistik. (Bandung: Alfabeta 2007), hal 12.

⁴⁶ Burhan Mungin, Metode Penelitian Kuantitatif. Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya.(Jakarta, 2008) hal 122.

⁴⁷ Ibid

⁴⁸ Yulia Fernanda, *Perbedaan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua di Kelas V MI Al-Islam Kota Bengkulu*, (Skripsi : Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021) hal 48.

2. Variabel Terikat (*dependen variabel*)

Variabel terikat adalah faktor dipegaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel terikat ini biasanya disimbolkan dengan variabel “Y”. Variabel terikat pada penelitian ini adalah keaktifan belajar bahasa indonesia.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang amat penting dalam suatu penelitian, karena data-data yang dikumpulkan tersebut digunakan untuk menguji hipotesis yang telah di rumuskan. dalam rangka untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket

Untuk mengetahui data tentang minat membaca maka dalam penelitian ini dipakai instrumen berbentuk suatu angket, teknik yang dilakukan untuk mendapatkan data penelitian minat membacayaitu dengan cara membagikan angket kepada peserta didik yang menjadi responden dalam penelitian. dalam penelitian ini angket yang digunakan merupakan angket yang tertutup. yaitu angket yang menghendaki jawaban dalam angket ini menggunakan skala likert. lima alternatif jawaban dengan jenis, sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan sangat tidak setuju. diambil lima alternatif adalah untuk menghindari jawaban yang netral. karena dalam jawaban responden cenderung menjawab yang sekiranya tengah-tengah sehingga akan memperulit hasil pengukuran.⁴⁹ dalam menentukan skor perhitungan akan dilakukb dengan cara berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Sekor}}{\text{Sekor Tertinggi}} \times 100$$

2. Observasi

⁴⁹ Fery Nur Indah Sari, *Perbedaan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Praktek Antara Kelas XI dan Kelas XII Siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta* (Skripsi : Universitas Negeri Yogyakarta 2016) hl 28-29.

Observasi merupakan memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata atau biasa disebut pengamatan, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.⁵⁰ observasi itu dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu sebagai berikut:

a. Observasi Sistematis

Observasi ini dilakukan oleh seorang peneliti menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan, yaitu instrument yang berisikan indikator-indikator dari variabel minat membaca dan keaktifan belajar dari siswa Kelas VII SMP Negeri 04 Bengkulu Tengah.

b. Observasi Non Sistematis

Observasi ini dilakukan oleh seorang peneliti dengan cara tidak menggunakan suatu instrument, secara langsung seorang peneliti mengamati aktifitas belajar siswa kelas VII SMP Negeri 04 Bengkulu Tengah yang dilakukan ketika proses penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengambilan data dengan melalui dokumn-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun berupa elektronik.⁵¹

G. Teknik Analisis Data

Agar suatu data memiliki kualitas yang cukup tinggi, maka alat untuk pengambilan datanya harus memenuhi syarat-syarat sebagai suatu alat ukur yang baik.⁵² tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh minat baca terhadap keaktifan belajar bahasa indonesia kelas VII SMP Negeri 04 Bengkulu Tengah.

⁵⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal 200

⁵¹ Feby Famela iffah, *Perbedaan Motivasi dan Prestasi Belajar Mahasisw Penglaju dan Mahasiswa Kos Pada Mahasiswa Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakaera*, (skripsi:UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017) hal 42

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta 2020) hal 222

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validasi

Validasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidasian suatu instrumen. sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur sesuatu sesuai dengan yang di inginkan. tingkat rendahnya validasi instrumen menunjukkan sejauh mana suatu data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambar tentang validasi yang dimaksud.⁵³ validasi ini menyangkut akurasi instrumen angket, untuk mengetahui apakah angket yang disusun tersebut itu valid/shahih.

Perhitungan nilai validasi dibantu dengan program SPSS 16.0 *for windows*. Item instrument dianggap valid dengan membandingkannya dengan r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel maka valid. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Buka program SPSS 16.0 *for windows*
2. Klik *Validasi View* pada SPSS data editor
3. Pada kolom *name* ketik nama butir soal, pada *decimals* ganti menjadi 0
4. Klik data *view* dan masukan datanya
5. Klik *Analyze* kemudian pilih sub menu *Correlate*, lalu pilih *bivariate*.
6. Kemudian muncul kotak baru, dari kotak *Brivariate correlation*, masukan semua variable kekotak *variables* pada bagian *correlation coefficients* centang *pearson* sedangkan pada *test of significance* pilih *Two-Tailed* centang *flog significant correlations* lalu *ok*.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data

⁵³Suharsimi, Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hal 168

karena instrument tersebut sudah baik. untuk membaca hasil output uji reliabilitas cukup melihat pada tabel *reliability statistic* pada kolom *cronbach's alpha*. jika r hitung $>$ r tabel maka instrument reliable. sedangkan jika r hitung $<$ r tabel maka instrument tidak reliabel.

Teknik yang digunakan peneliti untuk mengetahui reliabilitas internal dalam penelitian ini menggunakan rumus *alpha cronbach* dengan bantuan program SPSS 16.0 *for windows* adapun langkah-langkah untuk menguji reliabilitas sebagai berikut:

- a. Buka program SPSS 16.0 *for windows*
- b. Klik *Variable view* pada SPSS data editor
- c. Pada kolom *name* ketik nama butir soal, pada *decimals* ganti menjadi 0
- d. Klik data *view* dan masukan datanya
- e. Klik *analyze>scale>reliability analysis*
- f. Masukan semua variable kekotak *items*, kemudian pada bagian model pilih *alpha*
- g. Langkah selanjutnya klik *statistic* maka muncul kotak *reliability analysis : statistics*. Pada *Descriptives for centang scale if item delets* lalu klik *continue*
- h. Terakhir adalah klik ok.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bermaksud untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang diperoleh. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan Kolmogrov Smirnov dengan bantuan SPSS versi 16.0 *for windows*. Jika probabilitas $\geq 0,05$ maka datanya dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitasnya $\leq 0,05$ maka datanya dinyatakan berdistribusi tidak normal. Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0 *for Windows*. Adapun langkahnya sebagai berikut :

1. Bukak program SPSS
2. Klik *variable view* pada SPSS data editor
3. Pada kolom *name* ketik minat baca dan pada baris kedua ketik keaktifan belajar. Pada *decimals* ganti menjadi 0 pada *label* ketik minat baca dan keaktifan belajar pada kolom *meause* pilih *scale*
4. Klik *data view*, dan masukan data minat baca dan keaktifan belajar yang sudah di persiapkan ke program SPSS sesuai nama variable.
5. Selanjutnya klik *analyze > nonparametric test > 1 sample K-S* kotak dialog *one sample kolmogrov-smirov test* akan tampil. Masukan variable yang dipilih ke kotak *test variable list*, pada *test distribution* aktifkan atau centang pilih normal
6. Langkah terakhir, klik ok untuk mengakhiri perintah.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variable mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Dalam hal ini pengujian tersebut meliputi variabel X dengan Y dan data tersebut akan dikatakan linier jika:

- 1) Nilai signifikansi ≥ 0.05 maka data tersebut linier
- 2) Nilai signifikansi ≤ 0.05 maka data tersebut tidak linier Hasil uji linieritas yang dilakukan peneliti dengan menggunakan bantuan *SPSS 16.0 for Windows*.

Hasil uji linieritas yang dilakukan peneliti menggunakan bantuan *SPSS 16.0 for windows*. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Bukaklah SPSS
2. Klik *variable view*, pada SPSS data editor
3. Pada kolom *neme* ketik minat baca dan pada garis kedua ketik keaktifan belajar, pada *Decimals* ganti menjadi 0, pada *label*

ketik skor minat membaca, dan keaktifan belajar dan pada kolom *measure* pilih *scal*.

4. Isikan sesuai data yang ada pada data *view*
5. Selanjutnya klik *analyze > compare means > means*
6. Kotak dialog *means* akan tampil masukan variabel minat membaca kekotak *independent list* dan variabel keaktifan belajar kekotak *dependent list*
7. Klik *options* pada *statistics for first layer*, pilih *test of linearity*, kemudian klik *continue*.
8. Langkah terakhir klik ok.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Hasil uji multikolinieritas yang dilakukan peneliti dengan menggunakan bantuan *SPSS 16.0 for Windows*. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Bukaklah SPSS
2. Klik *variable view*, pada SPSS data editor
3. Pada kolom *name* ketik minat baca dan pada garis kedua ketik keaktifan belajar, pada *Decimals* ganti menjadi 0, pada *label* ketik skor minat membaca, dan keaktifan belajar dan pada kolom *measure* pilih *scal*.
4. Isikan sesuai data yang ada pada data *view*
5. Selanjutnya klik *analyze > regression > linear*.
6. Muncul kotak baru *linear regression*, selanjutnya masukkan variabel minat membaca (X) pada kotak *independent (s)*, dan keaktifan belajar (Y) pada kotak *dependent* dan klik *statistics*.
7. Aktifkan pilihan dengan cara mencentang (v) pada *Covariance matrix* dan *collinierty diagnostics*, kemudia klik *continue*
8. Terakhir klik OK

3. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah regresi linier dimana variable yang terlibat di dalamnya hanya dua yakni variabel terikat (Y) dan suatu variabel bebas (X) serta berpangkat satu.⁵⁴ Analisis regresi liner sederhana ini digunakan agar dapat mengetahui pengaruh minat membaca (X) terhadap keaktifan belajar (Y) bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 04 Bengkulu Tengah.

Analisis regresi sederhana juga dapat dilakukan menggunakan bantuan SPSS 16.0 *for windows*. Langkah-langkah uji analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan SPSS 16.0 *for windows* adalah sebagai berikut:

1. Bukalah program SPSS
2. Klik *variabel view* pada SPSS data editor
3. Pada kolom *neme* ketik minat baca dan pada garis kedua ketik keaktifan belajar, pada *Decimals* ganti menjadi 0, pada *label* ketik skor minat membaca, dan keaktifan belajar dan pada kolom *measure* pilih *scal*.
4. Isikan sesuai data ada pada *data view*
5. Klik *analyze > regression > liner*
6. Kotak dialog *linier regression* akan tampil. Masukkan variabel minat baca atau keaktifan belajar kekotak *independent list* dan variabel hasil belajar kekotak *dependent list*
7. Klik OK

⁵⁴ Iqbal hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistic*, (Jakarta: bumi aksara 2006). hal

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

SMP Negeri 04 Bengkulu Tengah adalah sebuah sekolah SMP negeri yang alamatnya di Desa Arga Indah II, Kec. Merigi Sakti Bengkulu Tengah, Kab. Bengkulu Tengah.

SMP negeri ini pertama kali berdiri pada tahun 1987. Pada waktu ini SMP Negeri 04 Bengkulu Tengah menggunakan kurikulum belajar SMP 2013. SMP Negeri 04 Bengkulu Tengah dikepalai oleh seorang kepala sekolah bernama Rusman dibantu oleh operator bernama Juni Haryanto, S.pd.

Pada tahun ajaran 2023/2024, guru dan staff SMP Negeri 04 Bengkulu Tengah berjumlah 38 orang yang terdiri dari 23 guru PNS, 6 guru tidak tetap, 3 staff PNS, dan 5 staff tidak tetap. Sedangkan siswa SMP Negeri 04 Bengkulu Tengah terdiri dari 287 orang. Dengan jumlah laki-laki sebanyak 144 siswa, dan perempuan berjumlah 143 orang.

B. Deskripsi Data Penelitian

Untuk mengetahui data pengaruh minat membaca terhadap keaktifan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 04 Bengkulu Tengah, dapat diperoleh dari hasil angket yang disebarakan kepada siswa. Adapun langkah-langkah untuk membuat distribusi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Data

Deskripsi Data Berdasarkan data penelitian yang telah dikumpulkan dari masing-masing variable, yaitu variabel minat membaca sebagai data variabel X dan keaktifan belajar sebagai variabel Y, kemudian data yang terkumpul dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

a. Data Minat Membaca

Variabel Minat Membaca adalah variabel yang mengukur tingkat minat atau kecenderungan siswa kelas VII di SMP Negeri 04 Bengkulu

Tengah dalam kegiatan membaca buku, materi pelajaran, atau bahan bacaan lainnya yang berkaitan dengan Bahasa Indonesia. Variabel ini mencerminkan sejauh mana siswa memiliki minat atau motivasi intrinsik terhadap aktivitas membaca, yang dapat memengaruhi partisipasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Variabel Minat Membaca mencakup minat atau kecenderungan siswa dalam membaca buku, teks, artikel, cerita, atau materi pelajaran Bahasa Indonesia. Minat Membaca dapat mencakup berbagai jenis bahan bacaan, mulai dari fiksi hingga nonfiksi, dan berbagai sumber informasi.

Data Minat Membaca dapat diukur dengan menggunakan skala yang memungkinkan responden (siswa) memberikan respons terhadap sejauh mana mereka memiliki minat membaca. Contoh skala yang digunakan bisa berupa skala Likert dengan pilihan respons “sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.”

Variabel ini akan diukur melalui indikator seperti perasaan senang saat membaca, ketertarikan terhadap bahan bacaan, perhatian saat membaca, keterlibatan dalam mencari dan menggunakan sumber bacaan, dan keterlibatan dalam aktivitas membaca, seperti menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah terkait dengan materi bacaan. Berikut adalah data dari variabel minat membaca.

Tabel 4.1
Data Frekuensi Minat Membaca (X)

Statistics		
Minat Membaca		
N	Valid	103
	Missing	0
Mean		38.07
Median		39.00

Mode	39
Sum	3921

Tabel 4.2
Data Minat Membaca (X)

Minat Membaca					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	1	1.0	1.0	1.0
	25	2	1.9	1.9	2.9
	27	1	1.0	1.0	3.9
	28	2	1.9	1.9	5.8
	29	2	1.9	1.9	7.8
	30	4	3.9	3.9	11.7
	31	4	3.9	3.9	15.5
	32	2	1.9	1.9	17.5
	34	5	4.9	4.9	22.3
	35	5	4.9	4.9	27.2
	36	5	4.9	4.9	32.0
	37	7	6.8	6.8	38.8
	38	8	7.8	7.8	46.6
	39	10	9.7	9.7	56.3
	40	7	6.8	6.8	63.1
	41	9	8.7	8.7	71.8
	42	8	7.8	7.8	79.6
	43	7	6.8	6.8	86.4
	44	4	3.9	3.9	90.3
	45	4	3.9	3.9	94.2
46	3	2.9	2.9	97.1	
47	2	1.9	1.9	99.0	
50	1	1.0	1.0	100.0	
	Total	103	100.0	100.0	

b. Data Keaktifan Belajar

Variabel Keaktifan Belajar mengukur tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa kelas VII di SMP Negeri 04 Bengkulu Tengah dalam proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia. Variabel ini mencerminkan sejauh mana siswa aktif dalam merencanakan, mengikuti, dan mengevaluasi pembelajaran mereka. Keaktifan Belajar mencakup berbagai aspek keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Data Keaktifan Belajar akan diukur menggunakan skala yang memungkinkan responden (siswa) memberikan respons terhadap sejauh mana mereka aktif dalam berbagai aspek pembelajaran. Skala pengukuran dapat mencakup pilihan respons “sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.”

Variabel ini akan diukur melalui indikator seperti partisipasi dalam perencanaan pembelajaran, tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, kemauan untuk melakukan evaluasi diri, ketertarikan dalam mencari dan memanfaatkan sumber belajar, dan upaya siswa untuk berinteraksi dengan guru dan teman sekelas. Berikut adalah data dari variabel keaktifan belajar:

Tabel 4.3
Data Frekuensi Keaktifan Belajar (Y)

Statistics		
Keaktifan Belajar		
N	Valid	103
	Missing	0
Mean		39.47
Median		40.00
Mode		42
Sum		4065

Tabel 4.4
Data Keaktifan Belajar (Y)

Keaktifan Belajar					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25	1	1.0	1.0	1.0
	26	1	1.0	1.0	1.9
	28	4	3.9	3.9	5.8
	30	3	2.9	2.9	8.7
	31	5	4.9	4.9	13.6
	32	1	1.0	1.0	14.6
	33	3	2.9	2.9	17.5
	34	2	1.9	1.9	19.4
	35	2	1.9	1.9	21.4
	36	3	2.9	2.9	24.3
	37	8	7.8	7.8	32.0
	38	6	5.8	5.8	37.9
	39	7	6.8	6.8	44.7
	40	7	6.8	6.8	51.5
	41	6	5.8	5.8	57.3
	42	12	11.7	11.7	68.9
	43	7	6.8	6.8	75.7
	44	6	5.8	5.8	81.6
	45	7	6.8	6.8	88.3
	46	3	2.9	2.9	91.3
47	3	2.9	2.9	94.2	
48	3	2.9	2.9	97.1	
50	3	2.9	2.9	100.0	
Total		103	100.0	100.0	

C. Hasil Analisis Data

1. Hasil Minat Membaca Siswa Kelas VII SMP N 04 Bengkulu Tengah

Dalam penelitian ini, minat membaca siswa dikategorikan pada 4 indikator yaitu, (1) perasaan senang, (2) ketertarikan siswa, (3) perhatian siswa, dan (4) keterlibatan siswa. Berikut adalah hasil analisis dari minat membaca siswa kelas VII SMP N 04 Bengkulu Tengah:

a. Perasaan Senang

Tabel 4.5 Perasaan Senang

No.	Pernyataan	Skor Empiris	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
1.	Saya merasa senang ketika membaca buku atau materi pelajaran Bahasa Indonesia.	437	515	84%	Sangat Tinggi
2.	Saya selalu menantikan kesempatan untuk membaca buku-buku yang saya sukai	414	515	80%	Sangat Tinggi
3.	Saya merasa tidak terpaksa ketika membaca buku atau materi pelajaran Bahasa Indonesia	377	515	73%	Tinggi
	Rata-Rata	409	515	79%	Sangat Tinggi

Berdasarkan pengolahan data di atas dapat dijelaskan bahwa indikator perasaan senang siswa dalam minat membaca tergolong sangat tinggi dengan persentase 79%. Pernyataan tertinggi terdapat pada pernyataan “Saya merasa senang ketika membaca buku atau materi pelajaran Bahasa Indonesia” dengan persentase 84%.

b. Ketertarikan Siswa

Tabel 4.6 Ketertarikan Siswa

No.	Pernyataan	Skor Empiris	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
1.	Saya cenderung merasa tertarik pada buku-buku atau materi pelajaran Bahasa Indonesia	395	515	76%	Sangat Tinggi
2.	Saya merasa terdorong untuk membaca buku-buku karena saya tertarik pada topik atau cerita di dalamnya	397	515	77%	Sangat Tinggi
3.	Saya memiliki ketertarikan yang kuat terhadap kegiatan membaca buku	322	515	62%	Tinggi
Rata-Rata		371	515	72%	Tinggi

Berdasarkan pengolahan data di atas dapat dijelaskan bahwa indikator ketertarikan siswa dalam minat membaca tergolong tinggi dengan persentase 72%. Pernyataan tertinggi terdapat pada pernyataan “Saya merasa terdorong untuk membaca buku-buku karena saya tertarik pada topik atau cerita di dalamnya” dengan persentase 77%.

c. Perhatian Siswa

Tabel 4.7 Perhatian Siswa

No.	Pernyataan	Skor Empiris	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
1.	Saya dapat fokus dan konsentrasi ketika membaca buku atau materi pelajaran Bahasa Indonesia	416	515	80%	Sangat Tinggi
2.	Saya bisa mengesampingkan gangguan ketika membaca buku yang saya minati	443	515	86%	Sangat Tinggi

Rata-Rata	429	515	83%	Sangat Tinggi
-----------	-----	-----	-----	---------------

Berdasarkan pengolahan data di atas dapat dijelaskan bahwa indikator perhatian siswa dalam minat membaca tergolong sangat tinggi dengan persentase 83%. Pernyataan tertinggi terdapat pada pernyataan “Saya bisa mengesampingkan gangguan ketika membaca buku yang saya minati” dengan persentase 83%.

d. Keterlibatan Siswa

Tabel 4.8 Keterlibatan Siswa

No.	Pernyataan	Skor Empiris	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
1.	Ketika saya tertarik pada suatu buku, saya biasanya terlibat sepenuh hati dalam membacanya.	321	515	62%	Tinggi
2.	Saya merasa memiliki keterlibatan yang tinggi dalam aktivitas membaca.	399	515	77%	Sangat Tinggi
Rata-Rata		360	515	69%	Tinggi

Berdasarkan pengolahan data di atas dapat dijelaskan bahwa indikator keterlibatan siswa dalam minat membaca tergolong tinggi dengan persentase 69%. Pernyataan tertinggi terdapat pada pernyataan “Saya merasa memiliki keterlibatan yang tinggi dalam aktivitas membaca” dengan persentase 77%.

2. Hasil Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII SMP N 04 Bengkulu Tengah

a. Perencanaan Pembelajaran

Tabel 4.9 Perencanaan Pembelajaran

No.	Pernyataan	Skor Empiris	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
1.	Saya merumuskan	353	515	68%	Tinggi

	tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan saya				
2.	Saya terlibat dalam menyusun rencana pembelajaran, termasuk pemilihan media pembelajaran	404	515	78%	Sangat Tinggi
3.	Saya ikut menentukan dan mengadakan media pembelajaran yang akan digunakan	367	515	71%	Tinggi
Rata-Rata		374	515	72%	Tinggi

Berdasarkan pengolahan data di atas dapat dijelaskan bahwa indikator perencanaan pembelajaran dalam keaktifan belajar siswa tergolong tinggi dengan persentase 72%. Pernyataan tertinggi terdapat pada pernyataan “Saya terlibat dalam menyusun rencana pembelajaran, termasuk pemilihan media pembelajaran” dengan persentase 78%.

b. Proses Pembelajaran

Tabel 4.10 Proses Pembelajaran

No.	Pernyataan	Skor Empiris	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
1.	Saya selalu berusaha untuk aktif secara fisik, mental, emosional, dan intelektual dalam setiap proses pembelajaran	395	515	76%	Sangat Tinggi
2.	Saya senang belajar secara langsung melalui pengalaman nyata seperti percobaan, kerja kelompok, atau aktivitas praktis lainnya.	387	515	75%	Sangat Tinggi
3.	Saya aktif dalam menjawab pertanyaan, mencoba memecahkan masalah, atau berinteraksi dengan guru dan teman sekelas	430	515	83%	Sangat Tinggi

4.	Saya berpartisipasi dalam interaksi dengan guru dan teman sekelas selama pembelajaran	434	515	84%	Sangat Tinggi
Rata-Rata		414	515	79%	Sangat Tinggi

Berdasarkan pengolahan data di atas dapat dijelaskan bahwa indikator proses pembelajaran dalam keaktifan belajar siswa tergolong sangat tinggi dengan persentase 79%. Pernyataan tertinggi terdapat pada pernyataan “Saya berpartisipasi dalam interaksi dengan guru dan teman sekelas selama pembelajaran” dengan persentase 79%.

c. Evaluasi Pembelajaran

Tabel 4.11 Evaluasi Pembelajaran

No.	Pernyataan	Skor Empiris	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
1.	Saya mengevaluasi hasil pembelajaran saya secara mandiri	441	515	85%	Sangat Tinggi
2.	Saya melakukan tes dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh	425	515	82%	Sangat Tinggi
3.	Saya bersedia menyusun laporan hasil belajar, baik secara tertulis maupun lisan	429	515	83%	Sangat Tinggi
Rata-Rata		431	515	83%	Sangat Tinggi

Berdasarkan pengolahan data di atas dapat dijelaskan bahwa indikator evaluasi pembelajaran dalam keaktifan belajar siswa tergolong sangat tinggi dengan persentase 83%. Pernyataan tertinggi terdapat pada pernyataan “Saya mengevaluasi hasil pembelajaran saya secara mandiri” dengan persentase 85%.

3. Pengaruh Minat Membaca terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII SMP N 04 Bengkulu Tengah

a. Pengujian Prasyarat Penelitian

Sebelum diadakan pengujian analisis data lebih lanjut, data harus memenuhi beberapa prasyarat uji analisis:

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Namun untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji statistik normalitas, untuk itu perlu suatu pembuktian. Uji statistik normalitas yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah Kolmogorov Smirnov.

Adapun hasil yang didapat dengan bantuan komputer program SPSS 16 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12

Uji Normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		103
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.91617415
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.083
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		.849
Asymp. Sig. (2-tailed)		.467
a. Test distribution is Normal.		

Adapun hasil keputusan uji:

Ho : Populasi berdistribusi normal

Ha : Populasi berdistribusi tidak normal

Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan probabilitas. Jika > 0.05 maka Ho diterima dan jika ≤ 0.05 maka Ho ditolak. Sehingga berdasarkan hasil analisis One Sample Kolmogorov Smirnov di atas, maka: Signifikansi = 0.467 yang berarti > 0.05 , maka berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas Data

Uji linearitas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier suatu distribusi data penelitian. Uji linearitas diketahui dengan menggunakan uji F, kriterianya adalah apabila $\text{sig} > 0,05$ maka hubungan variabel bebas dengan variabel terikat linier. Setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan komputer program SPSS 16, hasil pengujian linearitas terangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.13

Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keaktifan Belajar * Minat Membaca	Between Groups	(Combined)	2192.058	22	99.639	7.249	.000
		Linearity	1727.316	1	1727.316	125.672	.000
		Deviation from Linearity	464.741	21	22.131	1.610	.068
	Within Groups		1099.573	80	13.745		

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keaktifan Belajar * Minat Membaca	Between Groups	(Combined)	2192.058	22	99.639	7.249	.000
		Linearity	1727.316	1	1727.316	125.672	.000
		Deviation from Linearity	464.741	21	22.131	1.610	.068
	Within Groups		1099.573	80	13.745		
	Total		3291.631	102			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa signifikansi dengan dasar apabila nilai signifikansi deviton from linearity $> 0,05$ maka nilai data berdistribusi linier, yang mana dalam penelitian ini nilai signifikansi deviton from linearity (0,068). Maka data berdistribusi linier.

Hal ini berlaku variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel minat membaca memiliki hubungan yang linier dengan variabel keaktifan belajar.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Hasil uji multikolinieritas yang dilakukan peneliti dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0 for Windows. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas dari penelitian ini:

Tabel 4.14

Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics

		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.960	2.727		4.019	.000		
	Minat Membaca	.749	.071	.724	10.561	.000	1.000	1.000
a. Dependent Variable: Keaktifan Belajar								

Jika nilai VIF < 10 atau nilai Tolerance > 0,01, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Jika nilai VIF > 10 atau nilai Tolerance < 0,01, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas, nilai tolerance adalah 1.00 yang berarti > 0.01 dan nilai VIF 1.00 yang berarti < 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi penelitian ini.

b. Pengujian Hipotesis

1) Analisis Regresi Sederhana

Untuk menganalisa minat membaca (X) yang mempengaruhi keaktifan belajar (Y) maka digunakan uji regresi linier sederhana, untuk lebih jelasnya, sebagai berikut:

Tabel 4.15
Analisis Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.960	2.727		4.019	.000
	Minat Membaca	.749	.071	.724	10.561	.000

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.960	2.727		4.019	.000
	Minat Membaca	.749	.071	.724	10.561	.000
a. Dependent Variable: Keaktifan Belajar						

Uji hipotesis berfungsi untuk menguji apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak. Hipotesis yang diujikan dalam penelitian ini adalah:

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara minat baca dengan keaktifan belajar siswa

Ha: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara minat baca dengan keaktifan belajar siswa

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi sederhana adalah dengan melihat nilai signifikansi dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil $<$ dari probabilitas 0.05 mengandung arti bahwa ada pengaruh Minat Membaca (X) terhadap Keaktifan Belajar (Y).
2. Sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar $>$ dari probabilitas 0.05 mengandung arti bahwa tidak ada pengaruh Minat Membaca (X) terhadap Keaktifan Belajar (Y).

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yang dilakukan di atas, didapat nilai Sig. sebesar 0.000 yang berarti lebih kecil $<$ dari probabilitas 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan

Ha diterima, yang berarti “Ada pengaruh dari Minat Membaca (X) terhadap Keaktifan Belajar (Y)”

D. Pembahasan

1. Minat Membaca Siswa Kelas VII SMP Negeri 04 Bengkulu Tengah

Penelitian ini mencakup evaluasi minat membaca siswa kelas VII di SMP Negeri 04 Bengkulu Tengah menggunakan metode observasi dan angket. Hasil observasi menunjukkan bahwa minat membaca siswa berada pada tingkat menengah atau dapat disebut sebagai tingkat yang cukup. Hasil ini adalah hasil pengamatan yang penting untuk memahami aspek minat membaca yang mendasari keaktifan belajar siswa.

Menurut Darmono, minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang agar berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat baca ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca.⁵⁵ Minat membaca siswa merupakan elemen kunci dalam penelitian ini. Penelitian ini mencakup evaluasi minat membaca siswa kelas VII di SMP Negeri 04 Bengkulu Tengah menggunakan metode observasi dan angket. Hasil observasi menunjukkan bahwa minat membaca siswa berada pada tingkat menengah atau dapat disebut sebagai tingkat yang cukup. Dengan temuan ini, kita dapat memahami bagaimana minat membaca siswa memengaruhi keaktifan belajar mereka dan implikasinya dalam proses pendidikan.

Tingkat minat membaca yang mencapai tingkat yang cukup dapat diinterpretasikan sebagai tanda positif. Mengapa ini penting? Rendahnya minat membaca di kalangan siswa sering kali dihubungkan dengan ketidakberanian mereka untuk terlibat dalam aktivitas membaca dan kurangnya keinginan untuk mencari pengetahuan dari sumber-sumber bacaan. Oleh karena itu, temuan bahwa siswa di SMP Negeri 04 Bengkulu Tengah memiliki minat membaca yang mencukupi adalah hal yang positif,

⁵⁵ Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 31

dan ini bisa menjadi dasar yang baik untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, tingkat minat membaca yang cukup juga menunjukkan bahwa siswa memiliki potensi untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan memahami minat membaca siswa, guru dan sekolah dapat merencanakan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Mereka dapat memilih bahan bacaan yang sesuai dengan minat siswa, mendorong mereka untuk membaca lebih banyak, dan secara keseluruhan memotivasi mereka untuk menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.

2. Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 04 Bengkulu Tengah

Keaktifan belajar terdiri dari kata Aktif dan kata Belajar. Keaktifan berasal dari kata aktif yang mendapat imbuhan ke-an menjadi keaktifan yang berarti kegiatan, kesibukan. Menurut Hamalik keaktifan belajar adalah suatu keadaan atau hal dimana siswa dapat aktif.⁵⁶

Dalam penelitian ini, keaktifan belajar siswa diidentifikasi sebagai sikap atau tindakan yang diperlihatkan oleh siswa selama proses pembelajaran. Hal ini mencakup partisipasi mereka dalam kelas, seperti bertanya, berdiskusi, dan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Keaktifan belajar adalah indikator penting dari kualitas pendidikan, karena siswa yang aktif dalam pembelajaran lebih mungkin untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam dan meraih prestasi yang lebih baik.

Ketika siswa memiliki minat membaca yang tinggi, mereka memiliki dorongan internal untuk mencari pengetahuan lebih lanjut. Hasil dari membaca memberikan mereka pemahaman yang lebih baik tentang topik pembelajaran, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kelas. Inisiatif siswa untuk membaca lebih

⁵⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.90

banyak dapat membantu mereka mempersiapkan diri dengan lebih baik untuk pelajaran di kelas, sehingga meningkatkan keaktifan belajar mereka.

Berdasarkan hasil observasi, pendidik dan pihak sekolah dapat mengambil langkah-langkah untuk memotivasi siswa untuk membaca lebih banyak dan mengembangkan minat membaca yang lebih kuat. Ini termasuk penyediaan akses ke berbagai bahan bacaan yang menarik, promosi literasi, dan memberikan perhatian khusus pada mengidentifikasi minat membaca individu siswa. Dengan demikian, melalui pemahaman minat membaca dan keaktifan belajar siswa, pendidikan dapat ditingkatkan untuk menghasilkan hasil yang lebih baik dalam pembelajaran.

3. Pengaruh Minat Membaca terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 04 Bengkulu Tengah

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis adakah pengaruh dari minat membaca terhadap keaktifan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 04 Bengkulu Tengah.

Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara minat membaca siswa (X) dengan keaktifan belajar siswa (Y). Dalam konteks statistik, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan "Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara minat membaca dengan keaktifan belajar siswa" ditolak, sementara hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan "Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara minat membaca dengan keaktifan belajar siswa" diterima.

Dalam penjelasan lebih lanjut, nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh adalah sebesar 0.000, yang lebih kecil dari probabilitas 0.05 yang biasanya digunakan sebagai tingkat signifikansi. Ini berarti bahwa terdapat cukup bukti statistik untuk mendukung hubungan positif dan signifikan antara minat membaca siswa dan keaktifan belajar siswa.

Hasil ini konsisten dengan temuan dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa minat membaca siswa berpengaruh pada keaktifan belajar siswa. Ketika siswa memiliki minat membaca yang tinggi, mereka cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran, seperti berpartisipasi dalam diskusi, bertanya pertanyaan, dan berusaha untuk memahami materi lebih dalam.

Pengaruh positif ini dapat diterjemahkan dalam konteks praktis, yaitu dengan mendorong dan memotivasi siswa untuk membaca lebih banyak dan lebih rajin. Pihak sekolah dan guru dapat memberikan akses ke berbagai bahan bacaan yang menarik, mengadakan kegiatan literasi, dan membantu siswa mengidentifikasi minat baca individu mereka. Dengan cara ini, minat membaca siswa dapat ditingkatkan, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan keaktifan belajar siswa.

Dalam kesimpulan, hasil pengujian hipotesis menegaskan bahwa minat membaca siswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan belajar siswa. Hal ini mendukung pentingnya memotivasi siswa untuk menjadi pembaca yang rajin, karena hal tersebut dapat meningkatkan keaktifan mereka dalam proses pembelajaran dan berpotensi meningkatkan prestasi akademik mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa minat membaca Siswa Kelas VII SMP Negeri 04 Bengkulu Tengah: Berdasarkan hasil penelitian, minat membaca siswa kelas VII di SMP Negeri 04 Bengkulu Tengah berada pada tingkat menengah atau cukup dengan rincian rata-rata nilai pada indikator minat membaca sebagai berikut; indikator perasaan senang dengan rata-rata nilai 409 (79%), indikator ketertarikan siswa dengan rata-rata nilai 371 (72%), indikator perhatian siswa dengan rata-rata nilai 429 (83%), dan indikator keterlibatan siswa dengan rata-rata nilai 360 (69%). Ini adalah temuan positif, karena tingkat minat membaca yang cukup memberikan dasar yang baik untuk memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.
2. Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 04 Bengkulu Tengah: Keaktifan belajar siswa diidentifikasi sebagai sikap atau tindakan yang ditunjukkan selama pembelajaran, termasuk bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, berikut nilai dari keaktifan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 04 Bengkulu Tengah; indikator perencanaan pembelajaran dengan rata-rata nilai 374 (72%), indikator proses pembelajaran 414 (79%), dan indikator evaluasi pembelajaran 431 (83%).
3. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yang dilakukan di atas, didapat nilai Sig. sebesar 0.000 yang berarti lebih kecil < dari probabilitas 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti “Ada pengaruh dari Minat Membaca (X) terhadap Keaktifan Belajar (Y)”. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara minat membaca siswa dengan keaktifan belajar siswa. Ini berarti bahwa minat membaca siswa berperan penting dalam memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dengan

meningkatkan minat membaca siswa, dapat ditingkatkan juga keaktifan belajar siswa, yang pada gilirannya berpotensi meningkatkan prestasi akademik mereka.

B. Saran

1. Saran bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian serupa, disarankan untuk lebih mendalam dalam pemahaman dan analisis konsep minat membaca serta keaktifan belajar. Upayakan juga untuk menggali lebih banyak literatur yang relevan dan metode penelitian yang sesuai untuk memperkuat temuan Anda.

2. Saran bagi Pendidik dan Calon Pendidik

Pendidik dan calon pendidik dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai landasan untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Mereka dapat lebih berfokus pada pengembangan minat membaca siswa sebagai cara untuk meningkatkan keaktifan belajar. Dalam pengajaran sehari-hari, guru dapat mencari cara untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan minat membaca siswa, mengintegrasikan bahan bacaan yang relevan dalam kurikulum, dan memberikan umpan balik positif terhadap upaya siswa dalam membaca.

3. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian ke sejumlah sekolah atau wilayah yang berbeda untuk menggeneralisasikan temuan ini secara lebih luas. Penelitian dapat juga mendalami faktor-faktor lain yang memengaruhi keaktifan belajar siswa selain minat membaca, sehingga kita dapat memahami lebih baik kompleksitas hubungan antara minat membaca dan keaktifan belajar. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat juga mengeksplorasi efek jangka panjang dari meningkatnya minat membaca terhadap prestasi akademik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Asih. 2016. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Cv. Pustaka Setia
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers
- Dewi, Elisabet Sukma. 2016. Pengaruh Konsep Diri, Keaktifan Belajar dan Minat Baca Literatur Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XII IPS Semester Ganjil SMA Negeri Seputih Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. *Skripsi: Bandar Lampung*
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hikma, Ade dan Solihat Nani. 2013, *Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Hurlock, B Elisabeth. 2013. *Perkembangan Anak Jilid 2*. edisi revisi. Jakarta: Erlangga
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Nusa Indah
- Khuluqo, Ihsana El. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran Konsep Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Maharani, Ony Dina. dkk. 2017, Minat Baca Anak-anak di Kampong Baca Kabupaten Jember. *Jurnal Review Pendidikan Dasar, Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* E-ISSN:2460-8475 Vol 3, No 1
- Meliyawati. 2016. *Pemahaman Dasar Membaca*. Yogyakarta: Deepublish
- Ony, Maharani Dina, Kisyani Laksono dan Wahyu Sukartiningsih. 2017. Minat Baca Anak-Anak Di Kampong Baca Kabupaten Jember. *Jurnal Unesa. Vol 3, No 1, Januari* <http://journal.unesa.ac.id/index.Php/PD>
- Pratiwi, Noor Komari. 2015. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang. *Jurnal skripsi: Pujangga, Volume 1, Nomor 2*
- Riduwan. 2004. *Metode Dan Teknik Penyusunan Thesis*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Grup

- Sardiman. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Pers
- Serigar, Febriana Katarina. 2018. Pengaruh Pemamfaatan Perpustakaan Sekolah Dan Minat Baca Siswa Terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan Smk Pelita Pematangsiantar T.P 2017/2018. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional SINASTEKMAPAN, Vol.1*
- Setiani, Ayu. 2019. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas II SD Negeri 84 Kota Bengkulu*. Bengkulu: IAIN Bengkulu
- Sujdana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Slameto. 1987. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sobur, Alex. 2016. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Sudarsana, Undang dan Bastion. 2010. *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Negeri Terbuka
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Syah, Muhibbin. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Undang, Sudarsana. 2014. *Pembinaan Minat Baca*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Walisongo, dan Malikha Aini. 2018. Pengaruh Aktivitas Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa SMP Negeri 2 Lasem Kabupaten Rembang oleh Aini Malikha. *Skripsi IAIN Semarang*. Kota Semarang
- Wiboowo, Nugroho. 2016. Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*
- Widjono. 2005. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Grasindo